

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI
KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
NUR LAILI RAHMAWATI
11403241044**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI
KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Laili Rahmawati

11403241044

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 6 Maret 2015

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

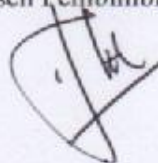
Program Studi Pendidikan Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Sukanti, M. Pd.

NIP. 19540101 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:


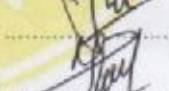
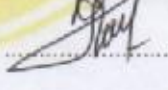
**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI
KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh:

Nur Laili Rahmawati
11403241044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan
Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada
Tanggal 23 Maret 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Sumarsih, M.Pd.	Ketua Penguji		13-04-15
Dra. Sukanti, M.Pd.	Sekretaris Penguji		13-04-15
Isroah, M.Si	Penguji Utama		08-04-15

Yogyakarta, 14 April 2015
Fakultas Ekonomi
Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 0021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nur Laili Rahmawati

NIM : 11403241044

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

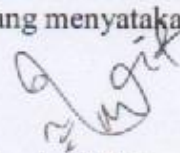
Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Maret 2015

Yang menyatakan,



Nur Laili Rahmawati
NIM 11403241044

MOTTO

“ Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab – kitab yang diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat “. (QS. Al-Baqarah: 4)

“Aku tidak peduli bagaimana aku menjalani waktu pagiku, apakah dalam kondisi yang aku inginkan ataukah tidak. Karena aku tidak tahu apakah kebaikan ada dalam apa yang aku inginkan atau pada apa yang aku benci”. (Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas karunia melimpah tiada terhenti yang selalu diberikan Allah SWT, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

- Mama dan Bapa' dengan kasih sayangnya yang selalu diberikan tiada henti dan selalu mendukung jalannya kebaikan serta do'a yang selalu dipanjatkan.

BINGKISAN

Karya ini penulis bingkiskan untuk saudaraku Siti Zubaidah Nurrohmah dan Muhammad Arif Rahman yang menjadi pelengkap dukungan dan do'a, Afni Mayla Syaroh dan mba Rere sahabat seperjuangan, Sahabat Ubur-ubur (Arisqi, May, Nani, Nunu, Sinta, Ela, Lukman) yang selalu menemani di kala suka dan duka, Teman teman Genius 48, Keluarga Muslim Al Fatih, Keluarga Islamic Mini Bank, serta seluruh sahabat seperjuangan di UNY.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI
KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh
Nur Laili Rahmawati
11403241044**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian kelas X AK 2 yang berjumlah 30 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, angket respon siswa dan catatan lapangan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi siswa kelas X AK 2 dengan diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Keaktifan Belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 6,39 % yaitu dari 88,33 % pada siklus I menjadi 94,72 % pada siklus II. Peningkatan yang terjadi pada semua indikator secara rinci yaitu ; 1) Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (*think*), sebesar 5,6 % dari 94,4 % pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II. 2) Siswa membahas tugas dengan pasangannya (*pair*) 6,7 % yakni sebesar 91,1 % pada siklus I menjadi 97,8 % pada siklus II. 3) Tidak ada peningkatan pada indikator siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya karena sudah mencapai 100 % pada kedua siklus. 4) Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (*share*) sebesar 3,3 % dari 86,7 % pada siklus I menjadi 90 % pada siklus II. 5) Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman sebanyak 14,5 % dari 73,3 % pada siklus I menjadi 87,8 % pada siklus II. 6) Siswa mencatat materi yang dipelajari, 8,9 % yakni dari 90 % pada siklus I menjadi 98,9 % pada siklus II. 7) Siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru sebesar 3,4 % dari 93,3 % pada siklus I menjadi 96,7 % pada siklus II. 8) Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman juga mengalami peningkatan 8,9 %, yaitu dari 77,8 % pada siklus I menjadi 86,7 % pada siklus II.

Kata Kunci : Keaktifan Belajar Siswa, Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SwT. yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah dan Karunia-Nya serta salam kepada Rasulullah SAW teladan seluruh umat, sehingga penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dapat selesai tepat pada waktunya.

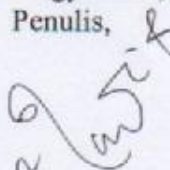
Penulisan skripsi ini penulis susun untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan SI Program Pendidikan Akuntansi. Penulis telah berusaha menyusun sebaik mungkin, namun tak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu karena dukungan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M. A. Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Prof. Sukirno, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Sukanti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi
5. Dosen – dosen dari program studi Pendidikan Akuntansi
6. Drs. Rustamaji, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Yogyakarta
7. Dra. A. W. Widowati selaku pembimbing dan guru mata pelajaran Akuntansi kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta

8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis satu persatu. .

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, amiin. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 6 Maret 2015

Penulis, 

Nur Laili Rahmawati
11403241044

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Keaktifan Belajar Siswa.....	12

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa.....	12
b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar Siswa.....	15
c. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa.....	16
d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa.....	17
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)...	19
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
c. Jenis – jenis Model Pembelajaran Kooperatif.....	21
d. Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.....	26
e. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	28
f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	29
g. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Definisi Operasional.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Rancangan Penelitian.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	52
I. Indikator Keberhasilan.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	55
2. Kegiatan Pra - Tindakan.....	58
3. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) dalam Pembelajaran Akuntansi.....	61
4. Hasil Penelitian Siklus I.....	64
5. Hasil Penelitian Siklus II.....	71
6. Hasil Angket.....	77
B. Pembahasan.....	82
C. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 : Aspek Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think Pair Share</i>	43
2 : Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi.....	44
3 : Kisi – kisi Angket	46
4 : Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I.....	69
5 : Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II.....	74
6 : Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i> pada Siklus I dan Siklus II	85
7 : Data Angket Respon Siswa	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 : Kerangka Berpikir Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	36
2 : Model Penelitian Tindakan	48
3 : Grafik Persentase Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan II Berdasarkan Indikator yang diamati	86
4 : Grafik Skor Rata – rata Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada siklus I dan II.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 : Format Catatan Lapangan	102
2 : Pedoman Observasi	103
3 : Kriteria Penilaian Observasi Keaktifan Belajar Siswa	105
4 : Kisi – kisi Angket	108
5 : Silabus	115
6 : RPP Siklus I.....	128
7 : RPP Siklus II.....	157
8 : Denah Tempat Duduk.....	184
9 : Catatan Lapangan Siklus I.....	186
10 : Catatan Lapangan Siklus II.....	188
11 : Analisis Hasil Skor Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I.....	190
12 : Analisis Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I.....	191
13 : Analisis Hasil Skor Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II.....	192
14 : Analisis Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II.....	193
15 : Hasil Angket Respon Siswa.....	194
16 : Foto Penelitian.....	198
17 : Surat Ijin Penelitian dari Jurusan.....	203
18 : Surat Ijin Penelitian dari Dinas Perijinan DIY.....	204
19 : Surat Ijin Penelitian dari Sekolah.....	205

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No.20 tahun 2003, dalam ketentuan umum BAB I pasal 1 butir 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pada umumnya pendidikan itu diperoleh melalui sekolah dari dasar sampai ke sekolah tinggi atau perguruan tinggi. Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, agar peserta didik dapat membangun bangsa dengan moral yang baik melalui pendidikan. Pendidikan yang dilakukan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran sangat menentukan terciptanya manusia-manusia yang berkepribadian baik dan turut serta membangun bangsa.

Menurut Rusman(2012: 3) “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Peserta didik adalah siswa yang menimba ilmu yang bersedia untuk dididik oleh pendidik sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Menurut ketentuan umum Undang-Undang No. 20 tahun 2003, dalam ketentuan umum BAB I, pasal 1, butir 4 tentang Sistem Pendidikan

Nasional mengungkapkan bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Peserta didik tidak hanya berperan sendiri untuk melakukan kewajibannya, namun terdapat guru, kelas dan sekolah yang harus saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan menurut David W.J. dkk. (2012: 1):

Jika kita menginginkan agar kelas dan sekolah menjadi tempat dimana orang bisa mencapai tujuan yang berharga, maka kelas dan sekolah tersebut harus menjadi tempat dimana para siswa, guru, pengelola sekolah, dan staf sekolah lainnya bekerja sama untuk mengejar tujuan tersebut. Kerja sama semacam itu harus dilakukan dengan sadar sampai ia menjadi sebuah cara yang alamiah dalam bertindak dan berinteraksi.

Metode pembelajaran yang diterapkan guru terkadang tidak diserap semua oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki berbagai macam karakter menggunakan metode pembelajaran masing-masing. Metode pembelajaran yang dilakukan guru tidak akan dipahami oleh peserta didik, kecuali jika peserta didik memiliki rasa kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar yang tinggi. Metode pembelajaran apapun bahkan yang tidak disukai pun, akan dapat dimengerti karena peserta didik akan mencari-cari metode pembelajaran lainnya, sehingga dapat ditemukan metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik.

Pembelajaran yang sering terjadi saat ini adalah pembelajaran dengan satu arah yaitu guru yang lebih aktif berperan dalam pembelajaran. Seperti

hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2014, bahwa dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru, guru dalam proses pembelajaran hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Tanya jawab diberikan guru kepada siswa, namun siswa yang merespon sangat sedikit. Hal ini mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Karena keberhasilan belajar peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh guru, dimana guru sebagai orang tua kedua di sekolah yang mengajar, membimbing dan mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang berguna kelak. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, mengharapkan dapat terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Harapan guru tentunya akan direalisasikan kepada peserta didik melalui metode pembelajaran yang dilakukan didalam kelas.

Metode ceramah dan tanya jawab yang kurang optimal dapat dilengkapi dengan pembelajaran aktif. Menurut Donald R. Paulson dan Jennifer L. dalam Warsono dan Hariyanto (2013: 34), mengatakan “pembelajaran aktif dikembangkan tidak bermaksud untuk menggantikan sama sekali metode ceramah (*lecturing*), tetapi dikembangkan sebagai alternatif atau pelengkap yang cerdas dari implementasi metode ceramah”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak menghilangkan metode ceramah, namun menjadi pelengkap dari metode ceramah itu sendiri.

Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Zainal Arifin dan Adhi Setyawan (2012: 2) mengungkapkan bahwa “Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajar, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan”. Dalam pernyataan tersebut dikatakan bahwa pengajaran yang hanya diterima oleh guru atau penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang kurang optimal, ada kecenderungan cepat dilupakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik sangat diperlukan keaktifannya dalam belajar, agar dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

SMK N 1 Yogyakarta memiliki beberapa jurusan yakni, akuntansi, administrasi perkantoran, dan pemasaran. Berdasarkan hasil observasi, guru menggunakan metode pembelajaran yakni ceramah dan tanya jawab yang hasilnya kurang optimal dalam proses pembelajaran, sehingga membuat proses pembelajaran kurang efektif karena kurang melibatkan keaktifan siswa. Oleh karena hal tersebut, siswa AK 2 kurang mendalami mata pelajaran akuntansi dengan keaktifannya dan menyebabkan proses belajar mengajar akuntansi kurang optimal. Terlebih lagi saat ini diterapkannya kurikulum 2013, yang mana siswa harus lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 November 2014, didapatkan hasil

bahwa terdapat 61% siswa kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar didepan kelas, yaitu sebanyak 19 siswa dari jumlah keseluruhan 30 siswa. Keaktifan belajar siswa juga sangat kurang, hal ini ditunjukkan pada observasi yang dilakukan peneliti, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru. Pada saat guru menerangkan di depan kelas, terdapat siswa yang mengobrol dengan temannya. Hal tersebut, mengakibatkan beberapa siswa meminta kepada guru untuk diulangi pertanyaan dan jawaban dari guru maupun siswa lain yang sudah disampaikan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan bertujuan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung maksimal dan siswa dapat aktif dan memahami pelajaran akuntansi dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Menurut Rochiati Wiriaatmadja (2006: 75), “Tujuan dasar Penelitian Tindakan Kelas adalah memperbaiki praktik pembelajaran guru dikelas bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori”. Penelitian tindakan kelas digunakan agar dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan. Tindakan diberikan dan diarahkan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik (Davidson dan Warsham, 1992 dalam Isjoni dan Ismail:2008). Pembelajaran kooperatif yang dilakukan diharapkan bisa

menambah keaktifan siswa dalam belajar Akuntansi di dalam kelas. Cilibert Macmilan (1993) dalam Isjoni dan Ismail (2008: 157) menyatakan bahwa “Keunggulan pembelajaran kooperatif dilihat dari aspek peserta didik adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan dan pengalaman yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan kearah satu pandangan kelompok”. Pernyataan tersebut berarti pembelajaran kooperatif mendidik siswa untuk mandiri dalam belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan orang lain ketika menggunakan pembelajaran kooperatif.

Dengan melaksanakan pembelajaran kooperatif peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam belajar dengan metode yang menyenangkan. Peserta didik yang melakukan pembelajaran kooperatif juga akan memiliki keaktifan tinggi yang didorong dengan motivasi yang tinggi dalam belajar, hal ini diperkuat dengan pernyataan Sharan (1990) dalam Isjoni dan Ismail (2008: 157) mengemukakan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu dari rekan sebaya. Pembelajaran kooperatif juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan pertemanan, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan rasa saling menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keagamaan, dan pengembangan keterampilan sosial (Agus Suprijono, 2014: 61). Beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Tipe jigsaw, *Think Pair Share*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Make a match* merupakan beberapa jenis model pembelajaran kooperatif. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2009: 81).

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* sangat cocok digunakan dalam mata pelajaran pengantar akuntansi khususnya Kompetensi Dasar pencatatan transaksi dalam jurnal khusus. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat membantu siswa untuk menstrukturkan diskusi yang dapat mengoptimalkan partisipasi siswa, menyelesaikan tugas yang diberikan dan dapat bekerjasama dengan orang lain di dalam pembelajaran akuntansi.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul ”Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X AK 2SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, sebagian guru bertumpu pada aspek kognitif dan kurang meningkatkan keaktifan yang dimiliki siswa.
2. Metode ceramah guru yang dominan membuat proses pembelajaran kurang efektif karena kurang melibatkan keaktifan siswa.
3. Terdapat 61% siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu 19 siswa dari 30 siswa ditandai dengan sedikitnya siswa yang memperhatikan walaupun guru sering menegur dan sedikitnya siswa yang menjawab pertanyaan dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada upaya Peningkatan Keaktifan Belajar

Siswakelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam menggali dan mengatasi masalah yang ada. Penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan yang meliputi :

1. Penilaian siswa difokuskan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Keaktifan Belajar Siswa yang diukur adalah Materi pembelajaran pengantar akuntansi keuangan dalam kompetensi dasar pencatatan transaksi dalam jurnal khusus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansidi kelas X AK 2SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk Meningkatkan

Keaktifan Belajar Siswa melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Pembelajaran Akuntansi kelas X AK 2SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan bekal dan pengalaman dalam penelitian serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah.
- b. Menjadi bahan pelajaran atau referensi dan pertimbangan bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan atau memperbaiki keaktifan belajar siswa di sekolah.
- 2) Meningkatkan atau memperbaiki pengembangan kompetensi siswa.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi metode mengajar guru untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas X AK 2SMK Negeri 1 Yogyakarta.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu sarana penerapan keilmuan untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan mempraktikkan teori yang sudah ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Menurut Sardiman (2011:98), aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun psikis, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Perlunya dilakukan aktivitas dalam belajar karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku menjadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2011: 95-97). Menurut Rousseau (dalam Sardiman, 2011: 96) pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Dengan mengemukakan beberapa pendapat diatas, maka keaktifan belajar siswa sangat diperlukan, mengingat pada prinsipnya belajar itu berbuat atau melakukan aktivitas. Pembelajaran tidak ada jika tidak berbuat.

Mc Keachie (dalam Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2012: 4) mengemukakan 7 dimensi proses belajar mengajar dimana terdapat kadar keaktifan sebagai berikut :

- 1) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, utama yang berbentuk interaksi antarsiswa.
- 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah.
- 5) Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok.
- 6) Kesempatan yang diberikan kepada siswa dan kesempatan untuk mengambil keputusan yang penting akan kegiatan di sekolah.
- 7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan teori tentang aktivitas diatas, maka pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru harus mengacu pada peningkatan

aktivitas siswa. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan secara teoritis, akan tetapi guru harus melibatkan siswa secara langsung sehingga dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang memerlukan kecakapan individual dalam mengerjakannya. Kecakapan itu diasah dengan latihan, tidak bisa instan. Tidak semua siswa menangkap secara cepat untuk memiliki kecakapan. Oleh karena itu dibutuhkan latihan rutin agar siswa dapat memiliki kecakapan dalam mengerjakan, khususnya dalam akuntansi.

Akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat untuk pihak internal dan eksternal (Sony Warsono dkk, 2008: 3). Akuntansi membutuhkan kecakapan individual dalam proses mencatatnya sehingga harus dipahami peserta didik bukan untuk dihafal. Oleh karena itu dibutuhkan adanya keaktifan dalam diri siswa atau peserta didik dalam pembelajaran akuntansi.

Keaktifan peserta didik akan sangat membantu dalam proses pembelajaran akuntansi mengingat belajar merupakan proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah dari guru (Agus Suprijono, 2014: 10). Oleh karena itu, diperlukan adanya keaktifan siswa pada pembelajaran akuntansi guna pembelajaran dapat berjalan efektif.

b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar Siswa

Terdapat banyak jenis kegiatan (aktivitas belajar) yang dapat dilakukan anak-anak di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Paul B. Diedric dalam Sardiman(2011:102) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam kegiatan (aktivitas siswa) yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) *Visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- 2) *Oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan interview, diskusi, interupsi dan sebagainya.
- 3) *Listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato, dan sebagainya.
- 4) *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin, dan sebagainya
- 5) *Drawing activities* seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola, dan sebagainya.
- 6) *Motor activities* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya.

- 7) *Mental activities* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan, dan sebagainya.
- 8) *Emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup, dan sebagainya.

Klasifikasi diatas menunjukkan bahwa banyaknya aktivitas yang dilakukan disekolah. Apabila aktivitas- aktivitas tersebut dapat diterapkan disekolah, maka proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Dalam melakukan proses pembelajaran, aktivitas siswa sangat diperlukan. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang diinginkan. Gagne dan Briggs (dalam Martinis, 2007:84) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- 3) Mengingatn kompetensi belajar kepada siswa.

- 4) Memberikan stimulus(masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya.
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberi umpan balik (*feedback*)
- 8) Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.

d. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa dapat diamati melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Nana Sudjana (2011: 61) keaktifan belajar dapat dilihat dari :

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo (2013: 207) melalui indikator cara belajar siswa aktif dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar, berdasarkan apa yang dirancang oleh guru. Indikator tersebut dilihat dari lima segi yakni:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha/kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kebebasan atau keleluasaan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru/ pihak lainnya (kemandirian belajar).

Keaktifan belajar siswa dapat diukur dengan berbagai indikator seperti yang telah disebutkan di atas. Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini akan diukur dengan indikator keaktifan belajar menurut Nana Sudjana yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan diterapkan. Indikator untuk keaktifan belajar siswa tersebut diambil

untuk mendapatkan data keaktifan belajar siswa yang akan diamati pada saat penelitian sehingga diperoleh data penilaian keaktifan belajar siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk – bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud (Agus Suprijono 2014: 54).

Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2014:58) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah: (1) Saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*), (2) Tanggung jawab perseorangan (*Personal Responsibility*), (3) Interaksi Promotif (*Face to face promotive interaction*), (4) Komunikasi antar anggota (*Interpersonal skill*), dan (5) Pemrosesan kelompok (*Group Processing*).

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Unsur kelima pembelajaran kooperatif adalah pemrosesan kelompok. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan keefektifan tiap anggota kelompok terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan dari model pembelajaran kooperatif menurut Jamil Suprihatiningrum (2013: 197-198) adalah :

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas - tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu.

Pembelajaran kooperatif menyajikan peluang bagi siswa berbagai latar belakang dan kondisi, untuk bekerja dan saling bergantung satu sama lain atas tugas - tugas bersama.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas.

Sedangkan menurut Munawir Yusuf dkk. dalam Abiyu Mifzal

(2012: 39) mengemukakan alasan-alasan perlunya suasana pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Memudahkan anak melakukan penyesuaian sosial
- 2) Membangkitkan kegembiraan belajar murni
- 3) Memungkinkan anak-anak belajar tentang sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan hidup.
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial serta komitmen.
- 5) Meningkatkan keterampilan metakognitif atau memahami proses berpikirnya sendiri.
- 6) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egoisentris.
- 7) Menghindarkan anak-anak dari penderitaan akibat kesendirian.
- 8) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- 9) Dapat menjadi kerangka acuan bagi perkembangan kepribadian yang terintegrasi.
- 10) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- 11) Mencegah munculnya gangguan kejiwaan.
- 12) Mencegah kenakalan remaja.
- 13) Menimbulkan perilaku rasional pada masa dewasa.

c. Jenis-jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Yatim Rianto (2010: 268- 280) menjelaskan 15 jenis model pembelajaran kooperatif, yaitu :

1) *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Model ini terdiri dari lima komponen, yaitu presentasi kelas yang dilakukan oleh siswa, pembentukan tim, kuis yang diberikan guru, perubahan/perkembangan skor individu dan pengakuan tim.

2) *Team Game Tournament* (TGT)

Di dalam melaksanakan tipe ini sebenarnya menggunakan langkah-langkah persis sama dengan STAD. Hanya saja dilakukan modifikasi pada evaluasi dilakukan menggunakan turnamen. Fungsi turnamen untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa.

3) *Jigsaw*

Teknik ini dikembangkan oleh Slavin (1995). Model ini menjelaskan tentang siswa berkelompok dan diberi tugas yang masing-masing kelompok berbeda oleh guru untuk berdiskusi sampai masing-masing anggota mengerti tentang jawaban dari tugas yang diberikan, kemudian bertukar anggota kelompok untuk diajarkan mengenai tugas sehingga semua siswa mengerti .

4) Kelompok Investigasi (KI)

Teknik ini mengemukakan masalah berdasarkan hasil pengamatan kemudian dengan berkelompok mendiskusikan masalah dan melaporkannya / presensi didepan kelas.

5) Kepala Bernomor Struktur (*Numbered Head Together*)

Pada model ini siswa diberi nomor dalam tiap kelompok. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Setiap nomor berbeda mendapat tugas berbeda pula

6) *Think Pair Share*(TPS)

Teknik ini dikembangkan oleh Frank Lyman (1985). Belajar dengan cara berfikir (*think*) kemudian berpasangan dengan siswa lain (*pair*) dan mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya ke depan kelas (*share*).

7) *Mind Mapping / concept mapping*

Tipe ini dimaksudkan agar siswa lebih terampil untuk menggali pengetahuan awal yang sudah dimiliki dan memperoleh pengetahuan baru sesuai pengalaman belajarnya. Tipe ini cocok bahkan sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban.

8) *Snowbal Throwing* (ST)

Model ini menggunakan kertas bola, yakni pada awalnya guru menyampaikan materi pembelajaran kepada masing-masing

ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok menjelaskan materi kepada teman kelompoknya. Siswa menulis pertanyaan pada satu lembar kertas dan kertas tersebut dibentuk bola. Bola dilempar dari satu siswa ke siswa lain dan siswa yang mendapatkan bola diberikan kesempatan untuk menjawab di kertas yang berbentuk bola tersebut.

9) Dua tinggal, dua tamu (DUTI-DUTA)

Model ini menerangkan bahwa dua siswa tinggal dan dua siswa bertamu. Kelompok terdiri dari 4 orang . Setelah guru memberi tugas untuk didiskusikan, dua siswa tinggal ditempatkan dan dua siswa lainnya bertamu ke kelompok lain.

10) *Time Token* (TITO)

Semua siswa diberi “kartu bicara”. Didalam kelompok siswa yang sudah menyampaikan pendapat harus menyerahkan kartunya. Demikian seterusnya sampai siswa yang sudah habis kartunya tidak berhak bicara lagi.

11) *Debate*

Debate ini sebenarnya merupakan suatu metode pembelajaran, tetapi implementasinya dapat dikaitkan dengan pembelajaran kooperatif learning apabila dalam implementasinya aplikasinya menggunakan kelompok.

12) Tipe *picture and picture*

Langkah-langkah dalam model ini adalah guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, menyajikan materi kemudian guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi. Guru menunjuk siswa secara bergantian untuk mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang sistematis dan logis. Guru menanyakan alasan urutan gambar kepada siswa. Kemudian guru mulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah terakhir guru menyimpulkan dan merangkum.

13) *Cooperative integrated Reading and Composition (CIRC)*

Teknik ini dikembangkan oleh Steven dan Slavin (1995). Model ini menggunakan media yaitu kliping. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang secara heterogen. Guru memberikan wacana/kliping yang harus didiskusikan kelompok. Kemudian hasil diskusi yang berupa ide pokok dan tanggapan terhadap wacana/kliping dipresentasikan.

14) *Student Fasilitator and Expailing (SFE)*

Model ini menitikberatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjelaskan materi

yang sesuai dengan kompetensi kepada siswa lainnya baik melalui bagan atau peta konsep lainnya.

15) *Cooperative Script* (CS)

Model ini dikembangkan oleh Danserau dan kawan-kawan (dalam Riyanto, 2003). Siswa dibuat kelompok secara berpasangan yang berperan sebagai pembicara dan pendengar.

d. Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif sama halnya dengan pembelajaran yang lain memiliki keuntungan dan kelemahan. Menurut Wina Sanjaya (2011:249-251), keuntungan pembelajaran kooperatif dibandingkan dengan pembelajaran yang lain sebagai berikut :

- a) Pembelajaran Kooperatif tidak terlalu menggantungkan kepada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b) Pembelajaran Kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- c) Pembelajaran Kooperatif dapat membantu anak untuk menghormati pada orang lain dan menyadari akan keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

- d) Pembelajaran Kooperatif dapat membantu setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan mengatur waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- f) Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

Adapun kelemahan pembelajaran Kooperatif, yaitu:

- a) Untuk siswa yang memiliki kemampuan lebih, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan.
- b) Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan, maka bila dibandingkan dengan pengajaran langsung guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.
- c) Pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok.

d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang.

e) Kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan pada kemampuan secara individual.

e. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pairs Share*) mulanya dikembangkan oleh Frank T. Lyman juga oleh Spencer Kagan bersama Jack Hassard (1996) (Warsono dan Hariyanto, 2013: 202). Tipe model pembelajaran kooperatif ini memungkinkan setiap anggota pasangan siswa untuk berkontemplasi terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan. Setelah diberikan waktu yang cukup mereka selanjutnya diminta untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan tadi (hasil kontemplasi) dengan pasangannya masing-masing. Setelah diskusi dengan pasangan selesai, guru kemudian mengumpulkan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan tersebut dari seluruh kelas.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mudah dan

sederhana untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2009:81).

f. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), :

1) Langkah 1: Berpikir (*Think*)

Dalam langkah pertama adalah berpikir, yaitu siswa diharuskan berpikir atas masalah atau pertanyaan yang diberikan guru, kemudian diberikan waktu sejenak bagi siswa untuk memecahkan masalah.

2) Langkah 2: Berpasangan (*Pair*)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lainnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan, siswa dapat bekerjasama yakni berbagi jawaban atau ide.

3) Langkah 3 : Berdiskusi (*Share*)

Guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang hasil diskusi mereka. Keterampilan

berbagi dengan seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangan yang secara sukarela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya.

g. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa dapat terlibat aktif dalam diskusi atau bekerjasama dengan temannya. Hal ini dikarenakan bahwa tipe TPS, kelompok diskusi tidak terlalu banyak yang terdiri dari 2 orang siswa (kelompok kecil) setiap kelompoknya dan diskusi dengan 2 orang siswa lebih efektif dibandingkan dengan diskusi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.

Pembelajaran TPS ini menekankan untuk berpikir dua orang dalam menyelesaikan masalah yang diajukan oleh guru. Berpikir dua orang jauh lebih baik daripada berpikir sendiri – sendiri karena ada peluang *sharing* pendapat. Model TPS ini dapat membantu peserta didik pasif berani menyampaikan ide, pendapat, maupun pengalaman kepada temannya (Zainal Arifin dan Adhi Setyawan, 2012: 64). Selain itu dikemukakan juga kelebihan dan kekurangan menurut Hartina (2008), yaitu sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Hartinah (2008:12) antara lain sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- 2) Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
- 3) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
- 4) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
- 5) Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dikemukakan oleh Hartinah (2008:12) adalah sangat sulit diterapkan disekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas, sedangkan jumlah kelompok yang terbentuk banyak. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Lie (2005:46), kekurangan dari

kelompok berpasangan (kelompok yang terdiri dari 2 orang siswa adalah sebagai berikut:

- a) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- b) Lebih sedikit ide yang muncul
- c) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berdasarkan pada penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian oleh Winarti (2011) yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase keaktifan belajar siswa yaitu sebesar 12 % dari siklus I sebesar 74 % menjadi 87 % pada siklus II. Penelitian ini memiliki kesamaan model dan variabel yang akan diteliti, sedangkan perbedaan terletak pada subjek, tempat, dan waktu penelitian.
2. Penelitian oleh Ari Tri Hastuti (2013) yang berjudul Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk

Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini adalah penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi Muhammadiyah 2 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata skor aktivitas belajar sebesar 19 % yaitu 67 % dari siklus I menjadi 86 % pada siklus II. Terdapat persamaan model pembelajaran yang akan diteliti yakni TPS, sedangkan perbedaan terletak pada salah satu variabel yaitu prestasi belajar, subjek, tempat, dan waktu penelitian.

3. Penelitian oleh Pinesthy Putri Hartoyo (2014) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar kelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 12,3 % dari siklus I sebesar 79,71 % menjadi 92,01 % pada siklus II. Penelitian ini memiliki kesamaan

model dan variabel yang akan diteliti, sedangkan perbedaan terletak pada subjek, tempat, dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang dipelajari di tingkat SMA/SMK. Akuntansi sangat erat kaitannya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan akuntansi akan berdampak bagi kemajuan transformasi masyarakat yang berhubungan dengan ekonomi dan sosial. Kenyataannya tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran Akuntansi di sekolah-sekolah masih berlangsung secara konvensional dengan mengandalkan metode ceramah sehingga belajar Akuntansi dirasakan oleh siswa sebagai sesuatu yang kurang menyenangkan bahkan membosankan.

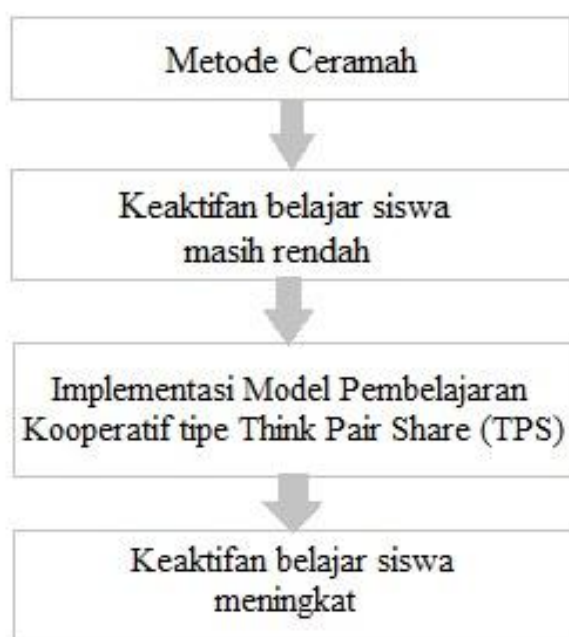
Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini dituntut adanya keaktifan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan ilmu jiwa modern yang menyebutkan bahwa siswa adalah subjek dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan guru bertugas untuk membimbing dan mengarahkan. Untuk itu, guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat digunakan untuk semua mata pelajaran. Salah satunya yaitu pembelajaran Akuntansi

yang lebih menekankan pada pola dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari, serta pembelajaran yang mengacu pada praktik sehingga akan lebih baik apabila diantara para siswa dapat berinteraksi dan bekerja sama dalam memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran kooperatif dengan pendekatan *Think Pair Share* merupakan cara guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berpikir mandiri (*think*), kemudian berpasangan/ berdiskusi dengan satu kelompok yang telah ditentukan oleh guru (*pair*) dan berbagi dengan semua kelompok di kelas (*share*) (Ibrahim, 2000:26). Strategi yang dilakukan guru tersebut untuk memberi siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu dengan yang lain.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pairs Share*) mulanya dikembangkan oleh Frank Lyman dalam Yatim Rianto (2010 :274). Tipe model pembelajaran kooperatif ini memungkinkan setiap anggota pasangan siswa untuk berkontemplasi terhadap sebuah pertanyaan yang diajukan (*think*). Setelah diberikan waktu yang cukup mereka selanjutnya diminta untuk mendiskusikan apa yang telah mereka pikirkan tadi (hasil kontemplasi) dengan pasangannya masing-masing (*pair*). Setelah diskusi dengan pasangan selesai, guru kemudian mengumpulkan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan tersebut dari seluruh kelas (*share*).

Berdasarkan kajian teoritis yang bersumber dari pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu, dapat dinyatakan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Dengan demikian, implementasi pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada pembelajaran Akuntansi kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran akuntansi kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai pedoman yang akan dilaksanakan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2011: 26) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Kemmis dan Taggart dalam Rochiati Wiriaatmadja (2009: 66) disebut penelitian tindakan kelas karena analisis dan refleksi yang dilakukan setiap akhir kegiatan akan dilakukan tindakan berdasar hasil analisis dan refleksi sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian ini sendiri namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta. Secara partisipatif maksudnya bersama-sama mitra, peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah (Rochiati Wiriaatmadja, 2009:83)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berlokasi di jalan Kemetiran Kidul No.35 Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang terdiri dari 30 siswa dan guru yang mengampu mata pelajaran Akuntansi tersebut. Objek Penelitian adalah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta.

D. Definisi Operasional

1. Keaktifan Belajar Siswa adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental dalam usaha untuk mencapai aktivitas belajar yang optimal dan dapat menciptakan lapangan yang kondusif. Pengukuran keaktifan siswa dilakukan dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain: mengeksplorasi kemampuannya sendiri (*think*), membahas tugas dengan pasangannya (*pair*), menyelesaikan tugas dengan pasangannya, menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (*share*), mengajukan pertanyaan atau pendapat

kepada guru atau teman, mencatat materi yang dipelajari, memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru, menjawab pertanyaan guru atau teman. Keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Akuntansi khususnya Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dari teori konstruktivisme yang merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara kelompok. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara memasangkan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya yang mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda. Kegiatan belajar dengan model ini dimulai dengan siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (*think*), kemudian siswa berdiskusi secara berpasangan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (*pair*). Tahapan yang terakhir adalah siswa mempresentasikan hasil diskusinya pada seluruh kelas (*share*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas siswa dan situasi yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan dengan :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh observer dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa yang telah dipersiapkan yang berguna sebagai acuan peneliti untuk bahan dasar penelitian keaktifan belajar siswa X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan - kegiatan yang dilakukan siswa X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta dalam proses pembelajaran di kelas yang dilakukan dalam penelitian pada siswa. Dokumen-dokumen tersebut antara lain berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa, Angketsiswa mengenai respon Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think PairShare* pada pembelajaran Akuntansi.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan digunakan untuk mendeskripsikan situasi dan kondisi saat pembelajaran di kelas X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta berlangsung. Catatan Lapangan ini digunakan untuk

mengumpulkan data tentang situasi dan kondisi saat proses pelaksanaan tindakan kelas pada siswa X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta sehingga terdapat bukti yang akurat.

4. Angket

Angket atau *questionnaire* adalah angket siswa mengenai respon Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran Akuntansi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.

Angket diberikan pada seluruh siswa X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 30 orang mengenai pernyataan siswa tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, baik dalam metode pembelajaran kooperatif tipe TPS maupun keaktifan belajar siswa. (Angket terlampir pada lampiran I halaman 110- 114)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Lembar observasi keaktifan siswa merupakan lembar yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan keaktifan

belajar siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas. Aspek yang diamati dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel 1. (lampiran I hal. 103)

Tabel 1. Aspek pengamatan keaktifan belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

No	Indikator yang diamati
1.	Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (<i>think</i>).
2.	Siswa membahas tugas dengan pasangannya (<i>pair</i>).
3.	Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya .
4.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (<i>share</i>).
5.	Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman.
6.	Siswa mencatat materi yang dipelajari.
7.	Siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru.
8.	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman.
Rata-rata keaktifan belajar siswa	

Lembar observasi dalam penelitian ini berupa *rating scale*, yaitu pernyataan yang disusun untuk dinilai responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Nana Sudjana, 2011: 77). Skala penilaian yang digunakan dalam penilaian ini berbentuk *numerical (numerical rating scale)* yang pada alternatif penilaiannya ditentukan dengan nomor sesuai dengan kategori. Alternatif penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Alternatif Penilaian dalam Lembar Observasi

Kategori	Alternatif Penilaian
Aktif	3
Cukup Aktif	2
Tidak Aktif	1

Kategori aktif, cukup aktif, dan tidak aktif terdapat pada masing-masing aspek yang diamati, hal ini dijelaskan pada lampiran I halaman 105 - 107.

2. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi memberikan gambaran secara konkret mengenai keaktifan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dokumentasi tersebut berupa gambar yang berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan keaktifan belajar siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

3. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan berisi tentang catatan segala hal yang terjadi dalam pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) mulai dari siklus 1 sampai siklus 2.

4. Angket

Angket digunakan untuk menyusun kerangka materi yang berisi tentang aspek –aspek yang akan diteliti. Angket yang digunakan dalam

penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup. Indikator yang digunakan pada angket adalah indikator keaktifan belajar siswa menurut Nana Sudjana (2011: 61) keaktifan belajar dapat dilihat dari :

- 9) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 10) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 11) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 12) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 13) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 14) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 15) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 16) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Adapun Kisi - kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut: (lampiran I hal. 108)

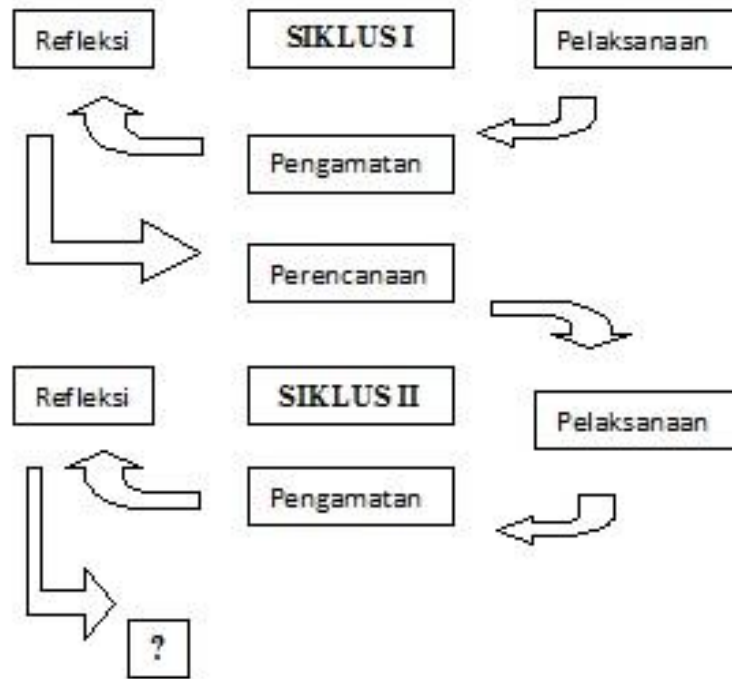
Tabel 3. Kisi-kisi Angket

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Keaktifan	Adanya keaktifan yang diperoleh ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	1,2	2
2	Keaktifan Belajar (Indikator Keaktifan Belajar menurut Nana Sudjana)	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	3,17,21	3
3		Terlibat dalam pemecahan masalah	4,5,13	3
4		Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	6,7,8,9,10	5
5		Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	16, 19	2
6		Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	12	1
7		Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	20	1
8		Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	18,23	2
9		Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan	11,14,15,22	4

		tugas atau persoalan yang dihadapinya.		
10	Kebermanfaatan	Adanya manfaat yang diperoleh ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	24, 26, 28, 30	4
11	Keterkendalaan	Terdapat kendala ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	25, 27, 29,	3
Total				30

G. Rancangan Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Suharsimi Arikunto, 2008: 16). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan
oleh Suharsimi Arikunto (2008: 16)

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian, meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus.
- 2) Menyusun materi yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung yakni materi dengan kompetensi dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus.

- 3) Menyiapkan catatan lapangan guna merekam semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Membuat kelompok dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru akuntansi.
- 5) Membuat soal diskusi dengan materi pencatatan transaksi dalam Jurnal Khusus dalam Lembar Kerja Siswa yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Apabila tahap perencanaan telah dilaksanakan, maka peneliti melanjutkan dengan melaksanakan perencanaan tersebut. Pelaksanaan tindakan ini bertujuan agar peneliti dapat mendapatkan hasil yang diinginkan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah :

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa, presensi dan memberi informasi tentang materi Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus yang akan disampaikan serta memberikan peraturan tentang model pembelajaran yang akan digunakan.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti sebagai guru melaksanakan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Guru mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think* (berpikir), *Pair* (diskusi) dan *Share* (presentasi) pada kompetensi dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus.

3) Kegiatan Penutup

Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan, menyampaikan materi pencatatan transaksi dalam jurnal khusus pada pertemuan yang akan datang dan mengakhiri dengan salam.

c. Tahap Pengamatan Observasi

Tahap pengamatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mencatat seluruh kejadian dalam selama proses pembelajaran dalam catatan lapangan dan mencatat keaktifan siswa dalam lembar observasi keaktifan siswa. Pembelajaran yang dilakukan adalah mengenai materi yang sudah disepakati peneliti dengan guru Akuntansi yaitu pada kompetensi dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus.

d. Refleksi

Tahap refleksi dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai tindakan yang telah dilakukan berdasarkan catatan lapangan dan lembar observasi keaktifan siswa. Peneliti

bersama guru melakukan refleksi pada siklus pertama untuk menyusun rencana serta memperbaiki kegiatan pembelajaran untuk siklus kedua.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, setelah peneliti melaksanakan perencanaan pada siklus 1, maka perencanaan pada siklus 2 akan lebih dimatangkan lagi. Perencanaan ini tetap berkolaborasi dengan guru Akuntansi yang bersangkutan. Hal-hal yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kompetensi dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus.
- 2) Menyusun materi yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung yakni materi dengan kompetensi dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus.
- 3) Menyiapkan catatan lapangan guna merekam semua aktivitas siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Membuat kelompok dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru akuntansi.
- 5) Membuat soal diskusi dengan materi Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus dalam Lembar Kerja Siswa yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan perencanaan pada siklus kedua. Pelaksanaan tindakan ini sama halnya dengan tahap pelaksanaan siklus ke I .

c. Tahap Pengamatan Observasi

Tahap pengamatan observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mencatat seluruh kejadian dalam selama proses pembelajaran dalam catatan lapangan dan mencatat keaktifan siswa dalam lembar observasi keaktifan siswa.

d. Refleksi

Tahap ini dilakukan setelah pelaksanaan. Refleksi disini bertujuan untuk mengulas kembali apa yang telah dilakukan selama penelitian pada tahap-tahap sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, guru bersama peneliti menyimpulkan hasil tindakan siklus I dan siklus II.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Data yang diperoleh dari lembar observasi yang berbentuk *rating scale* selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui presentasi skor Keaktifan Belajar Siswa. Untuk menganalisis dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memerlukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing *descriptor* pada setiap aspek keaktifan belajar siswa yang diamati.
- b. Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek Keaktifan Belajar Siswa yang diamati.
- c. Menjumlahkan skor keaktifan belajar siswa pada setiap aspek dengan rumus:

$$Persentase = \frac{\text{Skor Keaktifan Belajar Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

I. Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dikelas. Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Akuntansi di kelas. Keaktifan Belajar siswa dapat dilihat dari kegiatan mengeksplorasi kemampuannya sendiri (*think*) dan menuliskan konsep jawaban, berdiskusi dengan pasangan mengenai materi (*pair*), menyelesaikan tugas dengan mempresentasikan hasil diskusi siswa di seluruh kelas (*share*). Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terdapat 75 % siswa dalam kelas yang terlibat aktif dalam pembelajaran dikelas. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas dari segi proses apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%)

siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran (Mulyasa, 2008: 101).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Yogyakarta masuk dalam kelompok Bisnis dan Manajemen dengan tiga Kompetensi Keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Masing-masing Kompetensi Keahlian memiliki dua kelas di setiap jenjang, sehingga memiliki delapan belas (18) kelas. Satu kelas (satu rombongan belajar) terdiri dari 32 siswa, sehingga kapasitas keseluruhan berjumlah kurang lebih 576 siswa.

Pada tahun 2012, SMK Negeri 1 Yogyakarta telah berhasil mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 dari PT TUV Rheinland, dengan demikian kualitas layanan yang diberikan SMK Negeri 1 Yogyakarta kepada seluruh pelanggan baik siswa, orang tua siswa, maupun DU/DI dan segenap *stakeholder*, serta pelanggan internal (guru dan karyawan), telah terstandar dan menjadi komitmen SMK Negeri 1 Yogyakarta semua untuk senantiasa meningkatkan kualitas layanan dari waktu ke waktu.

Kebijakan mutu yang mengalir dalam semangat pelayanan SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah PRODUKTIF yaitu Profesional, Religius, Optimis, Dedikatif, Kompetitif, Terampil, Inovatif, dan Fokus. Berpijak pada kebijakan mutu tersebut, SMK Negeri 1 Yogyakarta berupaya untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Kebijakan mutu didukung dengan pengelolaan manajemen

sekolah yang bersemboyan Manajemen HEBAT (Humanis, Ekonomis, Bermartabat, Akuntabel, dan Teratur) semakin melengkapi SMK Negeri 1 Yogyakarta untuk menjadi sekolah vokasi yang berkualitas secara menyeluruh mulai dari manajemen sampai pada Sumber Daya Manusia, sehingga SMK negeri 1 Yogyakarta mampu mengantarkan seluruh peserta didiknya untuk mencapai masa depan yang lebih cerah. *Lead you to the brightness*, itu adalah kalimat penyemangat SMK Negeri 1 Yogyakarta dalam mendampingi, melayani, dan mendampingi peserta didik untuk menggapai masa depannya.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diampu oleh guru-guru yang kompeten di bidangnya. Sarana dan prasarana yang mendukung terdiri dari laboratorium komputer (lab 1, lab 2, dan lab multimedia), laboratorium mengetik, alat pembelajaran (laptop, *viewer*, *cash register*, kalkulator), media pembelajaran (CD interaktif, form-form praktik). Proses pembelajaran dikelola mengacu pada Standar Proses.

SMK Negeri 1 Yogyakarta sebagai Sekolah Menengah Kejuruan melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda dimana peserta didik selain belajar di sekolah melalui kegiatan tatap muka dan praktik disekolah, mereka juga mendapatkan pembelajaran praktik langsung di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang menjadi institusi pasangan SMK Negeri 1 Yogyakarta. DU/DI institusi pasangan SMK Negeri 1 Yogyakarta antara lain: PT Angkasa Pura, PT Astra International, Tbk.- Daihatsu, PT Astra International, Tbk.- Honda, PT Mirota Babarsari, PT Mirota Kampus, Indogrosir, PT KAI, Kantor

Akuntan Publik Drs. Inaresjz Kemalawarta, Kosudgama Yogyakarta, ASMI Desanta, LPP Yogyakarta, AA YKPN, UMY, UNY, PT Matahari Galeria Mall, PT Matahari Dept. Store, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, PT Paragon Technology and Inovation (Wardah), dll.

SMK Negeri 1 Yogyakarta juga merupakan tempat yang ditunjuk oleh BNSP dan Lembaga Sertifikasi Profesi-Teknisi Akuntansi (LSP-TA) untuk menjadi Tempat Uji Kompetensi (TUK) Akuntansi. Terakhir TUK Akuntansi SMK Negeri 1 Yogyakarta telah diverifikasi untuk perpanjangan masa operasional sampai dengan tahun 2014 dengan nilai verifikasi 911 kategori A. Perkembangan yang berhasil dicapai oleh SMK Negeri 1 Yogyakarta adalah mulai tahun 2013 SMK Negeri 1 Yogyakarta juga berhasil dipercaya untuk menjadi Tempat Uji Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Awal tahun 2014, SMK Negeri 1 Yogyakarta sebagai sebuah lembaga pendidikan telah berhasil menorehkan pencapaian yang membanggakan dan tentu saja pencapaian ini akan semakin meningkatkan mutu layanan SMK negeri 1 Yogyakarta kepada semua pihak. Bulan Januari 2014, SMK Negeri 1 Yogyakarta berhasil mempertahankan sertifikat ISO 9001 : 2008 setelah melalui proses audit pada tanggal 17 Januari 2014 dari PT TUV Rheinland.

SMK Negeri 1 Yogyakarta juga ditetapkan sebagai juara 1 dalam kegiatan Pemetaan Kualitas SMK yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk kategori 8 Standar Nasional Pendidikan (8

SNP) setelah sebelumnya melalui proses penilaian oleh tim penilai dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2013 yang lalu. Pada tanggal 16 Januari 2014, SMK negeri 1 Yogyakarta juga menerima hasil Akreditasi dari BAN DIY (Badan Akreditasi Daerah Istimewa Yogyakarta) dan mendapatkan nilai Akreditasi A untuk seluruh Kompetensi Keahlian baik Akuntansi, Administrasi Perkantoran, maupun Pemasaran.

SMK Negeri 1 Yogyakarta bersama dengan seluruh komponen di dalamnya, selalu berupaya untuk meningkatkan layanan terbaiknya dari waktu ke waktu. SMK Negeri 1 Yogyakarta memiliki kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan bakat, minat, serta kreatifitas siswa agar siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam bidang akademis dan nonakademis sehingga mampu mengelola segala potensi dirinya dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada meliputi teater, band, inkai, rohis, volly, PMR, qiroah, dan tonti. Prestasi telah diukir oleh siswa-siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kegiatan Pra-tindakan

Kegiatan Pra – tindakan ini diawali dengan wawancara tidak terstruktur dengan guru pembimbing. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran akuntansi di kelas. Selain itu, peneliti juga menyusun rancangan tindakan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair*

Share. Rancangan tindakan berupa model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar belajar lebih aktif di kelas.

Kegiatan ini berlangsung dengan berdiskusi dengan guru Akuntansi X Ak 2. Guru menceritakan bahwa keaktifan siswa dilihat dari siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru jika dipancing. Hal ini juga ditemukan oleh peneliti pada observasi tanggal 11 November 2014 lalu didapat bahwa siswa tidak aktif secara mandiri namun di pancing dahulu oleh guru. Dalam observasi ini tidak terdapat siswa yang mengajukan pertanyaan, hal ini ditunjukkan ketika guru bertanya kepada siswa, siswa hanya diam saja.

Berdasarkan kejadian diatas, hal tersebut membuktikan bahwa Keaktifan Belajar Siswa masih rendah. Siswa hanya mengikuti pembelajaran dikelas dengan tidak mengoptimalkan keaktifan yang dimiliki siswa. Metode pembelajaran guru yang digunakan sangat berpengaruh pada Keaktifan Belajar Siswa. Metode ceramah yang digunakan tidak dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan adanya solusi guna meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* adalah solusi yang akan digunakan.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa Keaktifan Belajar Siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Selain itu, guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi diduga juga berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang bersifat satu arah

ini tidak dapat memaksimalkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan kenyataan diatas, dibutuhkan adanya solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Solusi yang digunakan adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* atau berpikir, berpasangan, dan berbagi merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2009: 81).

Observasi awal dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas. Observasi awal ini dilakukan pada tanggal 11 November 2014. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti menemukan persamaan observasi dengan pernyataan guru bahwa permasalahan utama di kelas adalah mengenai Keaktifan Siswa. Keaktifan siswa dalam mengeksplorasi kemampuan sendiri (*think*), membahas tugas dengan pasangannya (*pair*), menyelesaikan tugas dengan pasangannya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas (*share*), siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman, siswa mencatat materi yang dipelajari, siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru dan siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman.

Diskusiterlebih dahulu dengan guru sebelum dilakukan penelitian, mengenai materi yang akan digunakan untuk penelitian yaitu Pengantar Akuntansi Keuangan dalam Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus.

3. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

***Think Pair Share (TPS)* dalam Pembelajaran Akuntansi**

Untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam pembelajaran Akuntansi, disusunlah rancangan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran yang kondusif dalam kelas. Rancangan proses pembelajaran dijabarkan sebagai berikut :

a. Menetapkan Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi

Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keaktifan siswa. Pembelajaran ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran berlangsung maksimal dan siswa dapat aktif dalam memahami pelajaran akuntansi dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Model pembelajaran ini diambil sebagai solusi atas permasalahan rendahnya Keaktifan Belajar Siswa.

Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran mengenai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang ingin diadakan untuk

penelitian. Guru merespon dengan baik dan menanggapi secara positif dengan adanya rencana tersebut. Kelas yang diberi tindakan adalah kelas X Akuntansi 2 dengan Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa sehingga siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dilakukan dalam tiga kegiatan utama yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi). Kelompok terdiri dari dua siswa atau berpasangan yang dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa tersebut.

Pada penelitian tindakan kelas ini, guru tetap memberikan materi pembelajaran dan peneliti berperan sebagai pengatur jalannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Guru berperan sebagai pengamat proses pembelajaran sehingga ketika terdapat permasalahan dapat memberikan saran. Peneliti dibantu oleh 2 observer dari rekan mahasiswa dan rekan mahasiswa yang bertugas mengamati Keaktifan Belajar Siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Penyusunan Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Rancangan tindakan

ini disusun dan disesuaikan dengan prosedur pembelajaran tipe *Think Pair Share* sebagai upaya untuk meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.

Pada saat pembelajaran, guru tetap memberikan materi pembelajaran dan peneliti berperan sebagai pengatur jalannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Guru berperan sebagai pengamat proses pembelajaran sehingga ketika terdapat permasalahan dapat memberikan saran. Peneliti dibantu oleh 2 observer dari rekan mahasiswa (2 mahasiswa pendidikan akuntansi) dan rekan mahasiswa yang bertugas mengamati Keaktifan Belajar Siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan Belajar Siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari kegiatan mengeksplorasi kemampuannya sendiri (*think*), membahas tugas dengan pasangannya (*pair*), mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (*share*), mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman, mencatat materi yang dipelajari, memperhatikan penjelasan teman atau guru, dan menjawab pertanyaan guru atau teman.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Materi yang akan digunakan dalam penelitian adalah materi yang telah didiskusikan dengan guru, yaitu Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2 pertemuan, dengan rincian siklus I dan II adalah masing-masing 2 x 45 menit. Pada akhir tindakan, peneliti mengkaji hasil tindakan dengan

guru. Hasil refleksi proses pembelajaran pada siklus I akan dijadikan sebagai perbaikan dalam pembelajaran di siklus selanjutnya.

4. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Permasalahan yang timbul yakni masih rendahnya Keaktifan Belajar Siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap rendahnya Keaktifan belajar siswa. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti bersama-sama dengan guru merencanakan tindakan kelas yaitu Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* sebagai solusi atas permasalahan tersebut. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini menekankan pada pembelajaran dengan pasangan yang heterogen. Dengan model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Yogyakarta tentang materi yang akan digunakan dalam penelitian. Materi yang akan digunakan adalah Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi

dalam Jurnal Khusus. Berdasarkan silabus yang digunakan sekolah (lampiran I, halaman 114), indikator yang harus dicapai siswa dalam materi ini antara lain : (1). Menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi (2). Menguraikan kembali tahap-tahap proses pencatatan transaksi .Berdasarkan materi tersebut, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Peneliti juga membuat soal mengenai kompetensi dasar pencatatan transaksi dalam jurnal khusus untuk mengukur keaktifan siswa. Soal latihan terdiri dari 5 pilihan ganda dan uraian di masing-masing siklus. Perangkat pembelajaran tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada lampiran I halaman 128. Lembar observasi Keaktifan Belajar Siswa dan catatan lapangan juga dipersiapkan yang digunakan untuk mendokumentasikan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I dalam penelitian ini adalah pada hari Selasa, 20 Januari 2015 selama 2 x 45 menit. Pertemuan siklus I ini dengan Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus dan proses pembelajaran dipusatkan pada Keaktifan Belajar Siswa. Keaktifan Belajar siswa diamati oleh 3 observer dengan peneliti.

Siklus ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta. Guru mengawali pembelajaran dengan salam dan mengabsensi siswa. Tidak lupa guru memperkenalkan kami, mahasiswa yang mengadakan penelitian. Materi yang diberikan guru adalah materi dengan Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus. Pada saat guru menjelaskan terlihat beberapa siswa mencatat materi dan memperhatikan penjelasan dari guru. Peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memfokuskan pada 3 aktivitas utama yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi).

Pada saat kegiatan inti yakni pada 3 aktivitas utama yaitu *think* (berpikir), *pair* (berpasangan) dan *share* (berbagi), peneliti membagi siswa dalam pasangan-pasangan yang heterogen. Pasangan-pasangan ini terbentuk berdasarkan nilai Ujian Akuntansi. Pembentukan pasangan ini bertujuan agar siswa satu sama lain dapat saling membantu dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pasangan terdiri dari satu siswa berkemampuan tinggi dan satu siswa berkemampuan rendah. Kemudian siswa tersebut diarahkan untuk duduk di tempat yang sudah direncanakan. Denah tempat duduk dapat dilihat pada lampiran I, halaman 184.

Setiap siswa mendapatkan soal yang harus diselesaikan. Siswa diberikan waktu 10 menit untuk memikirkan soal dan jawaban soal yang diberikan (*think*). Siswa yang sudah mengetahui jawaban dari soal langsung mengerjakan soal tersebut. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan soal bersama-sama dengan pasangan masing-masing (*share*). Pada aktivitas *share* ini, beberapa siswa tidak melaksanakannya dengan baik. Beberapa siswa terkesan cuek terhadap pasangan dan asyik sendiri untuk mengerjakan soal sendiri. Hal ini terlihat dalam observasi proses pembelajaran bahwa beberapa siswa yang asyik sendiri mengerjakan soal. Setelah waktu berpasangan habis dan siswa selesai mengerjakan soal, siswa diminta untuk berbagi ke depan kelas (*share*). Siswa antusias untuk mengikuti aktivitas ini pada awalnya, namun diakhir siswa tidak ada yang ingin berbagi, sehingga guru ikut andil dalam aktivitas ini dengan menunjuk salah satu siswa untuk berbagi atau membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Pada akhir kegiatan, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Pada saat pelaksanaan tindakan siklus I ini siswa terlihat belum terlalu paham mengenai prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Siswa terlihat berdiskusi dengan pasangan saat aktivitas

berpikir mandiri (*think*), mengerjakan soal sendiri pada aktivitas berpasangan (*share*), dan beberapa siswa terpaksa ditunjuk karena tidak ada yang ingin berbagi (*share*) di depan kelas. Beberapa aspek keaktifan belajar siswa masih rendah, hal ini akan menjadi pembelajaran pada siklus berikutnya agar terjadi peningkatan pada siklus II.

Pengamatan Keaktifan Belajar Siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi Keaktifan Belajar Siswa. Lembar observasi ini terdiri dari indikator-indikator yang dapat mencerminkan Keaktifan Belajar Siswa yang dilaksanakan pada pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Data yang diperoleh dari analisis skor Keaktifan Belajar Siswa dapat dilihat pada lampiran II halaman 198.

Pengamatan terhadap KBS dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini terdiri dari indikator yang dapat mencerminkan KBS dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Data yang diperoleh dari lembar observasi Keaktifan Belajar Siswa selama proses pembelajaran dinyatakan dalam presentase. Data keaktifan belajar Siswa dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut : (Analisis Keaktifan Belajar Siswa terlampir pada lampiran II halaman 191)

Tabel 4. Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator yang diamati	Implementasi TPS pada siklus I
1.	Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (<i>think</i>).	94,4 %
2.	Siswa membahas tugas dengan pasangannya (<i>pair</i>).	91,1 %
3.	Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya .	100 %
4.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (<i>share</i>).	86,7 %
5.	Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman.	73,3 %
6.	Siswa mencatat materi yang dipelajari.	90 %
7.	Siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru.	93,3 %
8.	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman.	77,8 %
Rata-rata keaktifan belajar siswa		88.33 %

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran Akuntansi di kelas X Akt 2 SMK N 1 Yogyakarta diperoleh data Keaktifan Belajar Siswa yang meliputi 94% siswa mengeksplorasi kemampuan sendiri (*think*), 91% siswa membahas tugas dengan pasangannya (*pair*), 100% siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya, 87 % siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (*share*), 73%siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat dari teman atau guru, Siswa mencatat materi yang dipelajari sebesar 90%, siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru 93 % dan 78 % siswa menjawab pertanyaan guru atau teman. Dari gambaran persentase

Keaktifan Belajar Siswa tersebut tampak bahwa proses pembelajaran banyak melibatkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran yang dikembangkan berpusat pada siswa. Analisis hasil skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dapat dilihat pada lampiran II halaman 190.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I sudah cukup baik, namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki agar terdapat peningkatan di siklus berikutnya. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* belum dilaksanakan secara optimal, karena siswa belum terlalu paham mengenai model pembelajaran ini. Dengan kurang optimalnya Keaktifan Belajar Siswa ini, maka dapat dijadikan bahan refleksi pada pembelajaran berikutnya, refleksi pada siklus I adalah :

- 1) Beberapa siswa belum mengenal Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
- 2) Keaktifan Belajar Siswa pada aktivitas bertanya kepada guru atau teman tidak berjalan dengan optimal, dikarenakan siswa masih malu – malu untuk bertanya.
- 3) Keaktifan Belajar Siswa yang masih rendah yang ditunjukkan pada aktivitas berbagi (*share*) yakni pada aktivitas *share*, siswa tidak ada yang ingin berbagi hasil pekerjaannya akhirnya guru menunjuk siswa untuk berbagi di depan kelas.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I maka rencana perbaikan yang disusun untuk siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti lebih memotivasi semangat siswa dalam mengikuti setiap aktivitas yang dilakukan menjelaskan prosedur pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*
- 2) Memberikan *nametag* nama – nama siswa dalam kelompok, sehingga observer tidak menanyakan nama siswa.
- 3) Peneliti mengingatkan kembali kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan disetiap aktivitas.

Berdasarkan pengamatan terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada siklus I, diperoleh rata- rata Keaktifan Belajar Siswa sebesar 88,33 %. Hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keaktifan untuk rata-rata kelas yaitu 75%. Perhitungan rata-rata Keaktifan Belajar Siswa pada siklus ini sudah memenuhi persentase indikator keaktifan belajar, perhitungan untuk tiap aspek juga menunjukkan bahwa salah satu aspek mempunyai nilai yang rendah dan belum mencapai indikator. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman, aspek tersebut perlu ditekankan pada siklus II.

5. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini berdasarkan refleksi dari pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus I, terdapat beberapa aspek yang

kurang optimal serta Keaktifan Belajar Siswa masih rendah. Aspek – aspek tersebut yaitu Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman, siswa menjawab pertanyaan dari teman atau guru. Aspek-aspek tersebut, pada siklus II ini harus dioptimalkan. Materi yang digunakan pada pembelajaran siklus II ini melanjutkan materi sebelumnya yaitu Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi dalam jurnal Khusus.

Pelaksanaan tindakan pada pembelajaran siklus II ini diupayakan agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan sesuai perencanaan yang telah disusun.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II melanjutkan dari siklus I dengan materi Jurnal Khusus. Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x 45 menit. Peneliti menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menghasilkan soal latihan yang akan digunakan pada pembelajaran siklus II. Soal terdiri dari 5 teori dan 1 praktik. Pembelajaran ini diharapkan Keaktifan Belajar Siswa dapat meningkat daripada siklus I. RPP Siklus II dapat dilihat pada lampiran I halaman 157.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Januari 2015. Guru mengawali pembelajaran dengan salam, berdoa, dan

mengabsensi kehadiran siswa pada hari tersebut. Guru kembali mengingatkan materi sebelumnya dengan menanyakan kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengecek pengetahuan siswa. Guru menyampaikan prosedur pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Guru membagi siswa dalam pasangan-pasangan yang heterogen berdasarkan kemampuan masing-masing siswa. Setelah soal dibagikan, hampir semua siswa mulai berpikir mandiri tentang jawaban soal (*think*). Pada aktivitas *think* ini siswa melaksanakan prosedur dengan baik, ini terbukti dengan hampir seluruh siswa melaksanakan berpikir mandiri (*think*) terhadap soal dengan baik. Kemudian diberi peringatan bahwa siswa sudah dapat berpasangan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal, maka siswa dapat berbagi ke depan kelas (*share*) pada siklus II, Keaktifan Belajar Siswa terlihat lebih meningkat.

Pada akhir kegiatan, suasana di kelas lebih kondusif, siswa memperhatikan guru yang sedang menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru memberikan informasi mengenai materi yang dipelajari pada pertemuan berikutnya. Karena bertepatan dengan jam istirahat, pembelajaran ditutup oleh guru dengan salam dan guru mempersilahkan siswa untuk beristirahat.

c. Pengamatan

Selama kegiatan belajar mengajar, peneliti bertindak sebagai pengatur jalannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Sedangkan pengamatan dilakukan oleh 3 observer, rekan mahasiswa termasuk peneliti sendiri. Keaktifan Belajar Siswa diamati oleh 3 observer dari rekan mahasiswa yang menggunakan lembar observasi Keaktifan Belajar Siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran siklus II ini. Siswa melakukan 3 aktivitas, yaitu *Think, Pair, and Share* dengan sangat antusias dan lebih aktif dengan dilakukan sesuai prosedur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Berdasarkan pengamatan mengenai KBS yang dilakukan oleh observer, maka diperoleh data sebagai berikut :(lampiran II, halaman 193)

Tabel 5. Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus II

No	Indikator yang diamati	Implementasi TPS pada siklus II
1.	Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (<i>think</i>).	100 %
2.	Siswa membahas tugas dengan pasangannya (<i>pair</i>).	97,8 %
3.	Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya .	100 %
4.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (<i>share</i>).	90 %
5.	Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman.	87,8 %
6.	Siswa mencatat materi yang dipelajari.	98,9 %
7.	Siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru.	96,7 %

8.	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman.	86,7 %
Rata-rata keaktifan belajar siswa		94,72 %

Sumber :data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran Akuntansi di kelas X Akt 2 SMK N 1 Jogja diperoleh data Keaktifan Belajar Siswa yang meliputi 100% siswa mengeksplorasi kemampuan sendiri (*think*), 97,8% siswa membahas tugas dengan pasangannya (*pair*), 100% siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya, 90 % siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (*share*), 87,8% siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat dari teman atau guru, siswa mencatat materi yang dipelajari sebesar 98,9% ,siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru 96,7 % dan 86,7 % siswa menjawab pertanyaan guru atau teman. Rata- rata Keaktifan Belajar Siswa adalah 94,72 %, presentase rata-rata ini sudah mencapai indicator keaktifan siswa yakni sebesar 75%. Analisis hasil skor Keaktifan Belajar Siswa Siklus II dapat dilihat pada lampiran II halaman 192.

d. Refleksi

Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siklus ini sudah terlaksana dengan baik. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah mampu meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa

sesuai indikator yang ditetapkan. Adapun upaya perbaikan dalam siklus II ini sebagai berikut :

- 1) Peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dengan tegas dan lengkap kepada siswa.
- 2) Memberikan *nametag* nama - nama siswa dalam kelompok, sehingga memudahkan observer dalam melakukan pengamatan Keaktifan Belajar Siswa.
- 3) Peneliti mengingatkan kembali kepada siswa di setiap pergantian aktivitas tentang apa yang harus dilakukan di setiap aktivitas.

Upaya perbaikan ini belum cukup untuk menjadikan pembelajaran Akuntansi yang diminati siswa. Keaktifan Belajar Siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Proses pembelajaran harus menggunakan metode dengan berbagai variasi, sehingga siswa dapat belajar lebih aktif dan menyenangkan. Penggunaan model pembelajaran ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dibandingkan pada siklus sebelumnya. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu siswa dapat mengeksplorasi kemampuan sendiri (*think*), membahas tugas dengan pasangannya (*pair*),

menyelesaikan tugas dengan pasangannya, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas (*share*), siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman, siswa mencatat materi yang dipelajari, siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru dan siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman.

6. Hasil Angket

Angket atau *questionnaire* adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup. Angket tertutup terdiri atas pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Angket diberikan pada seluruh siswa X AK 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta yang berjumlah 30 orang mengenai pernyataan siswa tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, baik dalam metode pembelajaran kooperatif tipe TPS maupun keaktifan belajar siswa. Hasil angket respon siswa terlampir pada Lampiran II halaman 194.

- a. Tanggapan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Dari keseluruhan siswa, yaitu sebanyak 30 siswa memberikan tanggapan yang positif dengan menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS dapat

menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, sebanyak 81,48% siswa sangat menikmati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe TPS.

- b. Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Keaktifan Belajar Siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi siswa di kelas saat proses pembelajaran. Siswa menjadi aktif dan sangat antusias saat mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS serta pendapat siswa melalui kuesioner. Kuesioner yang diberikan mengacu pada indikator menurut Nana Sudjana (2005:11-12) pada nomor 1 sampai 8 yang diberikan sebagai berikut :

- 17) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

Berdasarkan kuesioner yang diberikan, nomor butir yang mengacu pada indikator ini adalah nomor 1 dan 2. Sebanyak 100 % yaitu 30 siswa setuju bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Sebanyak 23 siswa dari 30

siswa atau sebesar 76,67 % memperhatikan guru atau teman ketika sedang menjelaskan termasuk bagian dari tugas belajar.

18) Terlibat dalam pemecahan masalah

Aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah ini ditunjukkan pada aktivitas *pair* (berpasangan), siswa berpasangan untuk berdiskusi memecahkan / mengerjakan soal bersama. Sebanyak 93,33 % yaitu 28 dari 30 siswa berdiskusi dengan teman pasangannya.

19) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

Siswa dalam proses pembelajaran melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan berdiskusi dengan teman, bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti kepada teman atau guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam angket yang diberikan sebesar 93,33 % siswa atau 28 siswa dari 30 siswa yang bertanya kepada teman jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti.

20) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

Berbagai informasi diperlukan siswa dalam memecahkan masalah. Menggunakan sumber belajar yang tersedia dan bertanya merupakan informasi yang dapat memecahkan masalah. Sumber

belajar yang tersedia ini bisa berupa teman, buku, modul, dan lain sebagainya. Sebanyak 27 siswa dari 30 siswa atau 90 % dari seluruh siswa menggunakan sumber belajar yang tersedia.

21) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

Hubungan sosial antar siswa diperlukan guna lancarnya proses pembelajaran. Dari 30 siswa, sebanyak 29 siswa atau 96,67 % siswa berdiskusi dengan teman untuk belajar bersama ketika proses pembelajaran berlangsung.

22) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya

Menilai hasil belajar oleh siswa, dalam hal ini adalah dengan membahas soal dan jawaban siswa ketika telah selesai mengerjakan. 80 % siswa yaitu 24 dari 30 siswa berkesempatan untuk menilai hasil belajar yang dicapai.

23) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

Siswa dalam melatih diri memecahkan masalah dengan memberikan tanggapan maupun jawaban kepada teman yang mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat melatih diri siswa untuk lebih disiplin dalam belajar. Pada nomor butir 18 pada angket, sebanyak 73,33 % atau 22 siswa dari 30 siswa dapat memberikan tanggapan bagi siswa lain yang mengajukan pertanyaan.

- 24) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, akan membutuhkan bantuan dari guru. Demi terciptanya pembelajaran yang optimal, siswa yang membutuhkan bantuan tersebut, akan berupaya dengan berbagai cara agar siswa dapat menguasai mata pelajaran. Siswa mendapatkan kesempatan salah satunya melalui guru. Sebesar 80 %, yaitu 24 dari 30 siswa yang berupaya bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru.

- 25) Keaktifan yang diperoleh selama pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Berdasarkan kuesioner yang diberikan, nomor butir yang mengacu pada indikator ini adalah nomor 1 dan 2. Seluruh siswa yaitu 30 siswa atau 100 % siswa setuju bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

- 26) Manfaat yang didapatkan selama pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Sebanyak 96,67 % yaitu 29 dari 30 siswa setuju bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki manfaat dalam proses pembelajaran akuntansi.

27) Kendala yang dialami selama proses pembelajaran Akuntansi menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Siswa dengan berbagai karakter, memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda pula. Peneliti ingin mengetahui siswa yang memiliki kendala dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Sebanyak 70 % atau 21 siswa dari 30 siswa kurang setuju adanya kendala dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Observasi dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas X Akuntansi 2 SMK Negeri 1

Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya Keaktifan Belajar Siswa. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Siswa membutuhkan adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang dipilih adalah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Materi yang digunakan pada saat penelitian adalah Kompetensi Dasar Pencatatan transaksi dalam Jurnal Khusus.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu *think* (berpikir mandiri), *pair* (berpasangan), dan *share* (berbagi). Pada aktivitas *think*, siswa diminta untuk berpikir mandiri. Mandiri dalam berpikir, membaca maupun mengerjakan soal. Menurut Agus Suprijono (2014:91), pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik.

Pada aktivitas *pair*, siswa diminta untuk berpasangan dan berdiskusi dengan pasangan tersebut. Pasangan dibentuk secara heterogen berdasarkan kemampuan siswa, supaya dapat bekerjasama dengan kemampuan yang dimiliki masing – masing siswa. Siswa berpasangan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pada aktivitas *share* (berbagi), siswa diminta untuk berbagi atau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dalam kegiatan

ini terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian secara integratif yang akibatnya peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya (Agus Suprijono, 2014:91)

Guru mengawali proses pembelajaran dengan menyampaikan materi pengantar Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus. Metode awal yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab sebelum dilanjutkan dengan Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Pada siklus I, proses pembelajaran belum optimal, dikarenakan siswa belum terlalu paham mengenai tipe TPS. Karenanya, siswa belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan TPS ini. Hal ini ditunjukkan pada kenyataan di lapangan, bahwa terdapat beberapa siswa yang berdiskusi dengan pasangan ketika aktivitas *think*, berdiskusi dengan teman pasangan lain ketika aktivitas *share*.

Kurang optimalnya proses pembelajaran pada siklus I menjadikan bahan refleksi pada siklus II. Pada siklus II. Keaktifan Belajar Siswa mengalami peningkatan sebesar 6,39 %, yakni dari 88,33 % menjadi 94,72 %. Setiap indikator Keaktifan Belajar Siswa mengalami peningkatan, tidak ada peningkatan pada indikator siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya karena sudah mencapai 100 % pada kedua siklus. Peningkatan yang terjadi adalah pada indikator siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (*think*), sebesar 5,6 % dari 94,4 % menjadi 100 %, siswa membahas tugas dengan

pasangannya (*pair*) 6,7 % yakni sebesar 91,1 % menjadi 97,8 %, siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (*share*) sebesar 3,3 % dari 86,7 % menjadi 90 %, Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman sebanyak 14,5 % dari 73,3 % menjadi 87,8 %, siswa mencatat materi yang dipelajari, 8,9 % yakni dari 90 % menjadi 98,9 %, pada indikator siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru sebesar 3,4 % dari 93,3 % menjadi 96,7 % dan siswa menjawab pertanyaan guru atau teman juga mengalami peningkatan 8,9 %, yaitu dari 77,8 % menjadi 86,7 %.

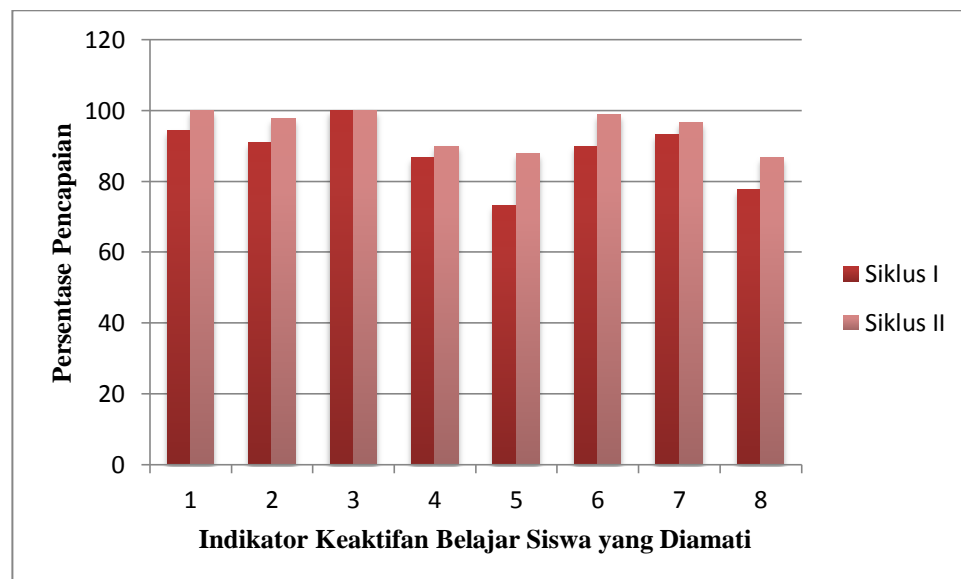
Data mengenai peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Akt 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta pada saat Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat padatabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siklus I dan siklus II

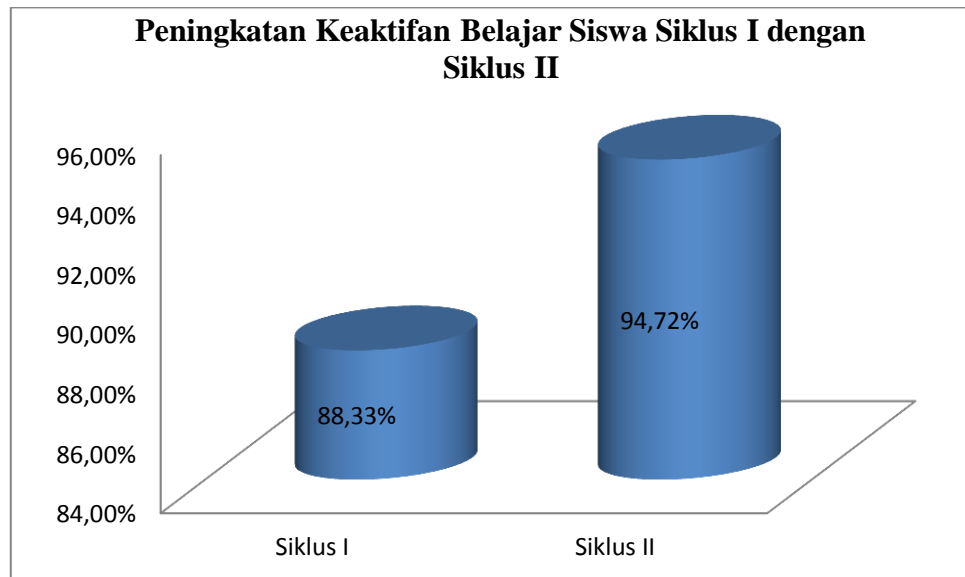
No	Indikator yang diamati	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (<i>think</i>).	94,4 %	100 %	5,6 %
2.	Siswa membahas tugas dengan pasangannya (<i>pair</i>).	91,1 %	97,8 %	6,7 %
3.	Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya .	100 %	100 %	0 %
4.	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (<i>share</i>).	86,7 %	90 %	3,3 %
5.	Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman.	73,3 %	87,8 %	14,5 %
6.	Siswa mencatat materi yang dipelajari.	90 %	98,9 %	8,9 %
7.	Siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru.	93,3 %	96,7 %	3,4 %

8.	Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman.	77,8 %	86,7 %	8,9 %
Rata-rata keaktifan belajar siswa		88,33 %	94,72 %	6,39 %

Berdasarkan tabel di atas, Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Akt 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat melalui grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II Berdasarkan Indikator yang Diamati



Gambar 4. Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Selain didapatkan dari hasil observasi, peningkatan Keaktifan Belajar Siswa juga ditunjukkan pada angket respon siswa. Data angket menunjukkan bahwa siswa merespon positif pernyataan - pernyataan mengenai Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran Akuntansi, berikut persentase hasil angket respon siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini (lampiran II halaman 194):

NO	PERTANYAAN	Setuju	Kurang	Tidak Setuju	Presentase (%)		
			Setuju		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi) dapat menjadikan saya aktif dalam proses pembelajaran di kelas	30			100	0	0
2	Saya mempunyai keinginan keras untuk belajar, oleh sebab itu saya ikut berpartisipasi (aktif) dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	30			100	0	0
3	Saya ikut berpartisipasi ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> , baik itu dalam proses <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	28	2		93.33	6.67	0
4	Saya membaca soal, berpikir, menuliskan konsep jawaban atau berpikir mandiri (<i>think</i>) sebelum berdiskusi dengan teman/pasangan.	27	3		90	10	0
5	Saya berdiskusi dengan teman yang menjadi pasangan saya.	28	2		93.33	6.67	0
6	Saya bertanya dengan teman pasangan saya, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti	28	2		93.33	6.67	0
7	Saya bertanya dengan guru, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti	24	6		80	20	0

8	Saya bertanya dengan teman yang bukan pasangan saya, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti	19	8	3	63.33	26.67	10
9	Saya bertanya dengan teman yang menjadi pasangan saya terlebih dahulu, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti sebelum bertanya kepada guru	26	4		86.67	13.33	0
10	Saya bertanya dengan teman yang bukan menjadi pasangan saya terlebih dahulu, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti sebelum bertanya kepada guru	18	8	4	60	26.67	13.33
11	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru	26	4		86.67	13.33	0
12	Saya berdiskusi dengan teman untuk belajar bersama dalam ketika proses pembelajaran berlangsung.	29	1		96.67	3.33	0
13	Saya mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>share</i>)	27	3		90	10	0
14	Saya berbagi / presentasi di depan kelas (<i>share</i>) atas kemauan saya sendiri dan tanpa paksaan dari teman/guru	22	7	1	73.33	23.33	3.33
15	Saya berbagi / presentasi di depan kelas (<i>share</i>) karena adanya dorongan dari teman/guru	8	20	2	26.67	66.67	6.67
16	Saya bertanya kepada guru atau teman, jika terdapat hal-hal yang kurang jelas	30			100	0	0
17	Ketika teman (presentasi) atau guru sedang menjelaskan, saya selalu memperhatikan	23	7		76.67	23.33	0
18	Saya memberi tanggapan atau mengomentari jika teman mengajukan pertanyaan	22	6	2	73.33	20	6.67

19	Saya berkesempatan untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia	27	3		90	10	0
20	Saya memperoleh kesempatan untuk menilai hasil belajar yang dicapai	24	6		80	20	0
21	Saya mencatat materi jurnal khusus yang diberikan oleh guru, selama proses pembelajaran berlangsung	24	6		80	20	0
22	Saya bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajar saya	24	5	1	80	16.67	3.33
23	Saya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh teman/ guru selama proses pembelajaran berlangsung	22	8		73.33	26.67	0
24	Saya mendapatkan manfaat selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	29	1		96.67	3.33	0
25	Saya tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	3	18	9	10	60	30
26	Saya sangat menikmati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	22	5		73.33	16.67	0

27	Saya menemukan kendala saat ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	7	21	2	23.33	70	6.67
28	Saya merasa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> tidak perlu digunakan, karena saya tidak mendapatkan manfaatnya	2	10	18	6.67	33.33	60
29	Saya merasa kurang percaya diri jika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	4	19	7	13.33	63.33	23.33
30	Saya sangat senang ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi) karena menjadikan materi mudah dimengerti	24	5	1	80	16.67	3.33

Data tersebut menunjukkan bahwa seluruh siswa atau sebanyak 100 % setuju bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran di kelas. 90 % siswa atau 27 siswa dari 30 siswa melakukan aktivitas berpikir mandiri (*think*). Sebanyak 93,33 % siswa berdiskusi dengan teman pasangannya (*pair*). Sebesar 73,33 % siswa berbagi / presentasi di depan kelas (*share*) atas kemauan saya sendiri

dan tanpa paksaan dari teman/guru. Beberapa hal diatas merupakan contoh keaktifan yang ditunjukkan siswa pada angket. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dapat menjadikan siswa aktif dan terapat manfaat yang dapat diambil oleh siswa ketika menggunakan tipe TPS.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Akt 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Beberapa penelitian yang mendukung dan relevan dengan hasil penelitian tindakan diatas adalah : penelitian yang dilakukan oleh Winarti (2008) yang berjudul Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase keaktifan belajar siswa yaitu sebesar 12 % dari siklus I sebesar 74 % menjadi 87 % pada siklus II.

Penelitian lainnya yaitu Penelitian oleh Ari Tri Hastuti (2013) yang berjudul Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi siswa

kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini adalah penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa kelas X Akuntansi Muhammadiyah 2 Yogyakarta, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata skor aktivitas belajar sebesar 19 % yaitu 67 % dari siklus I menjadi 86 % pada siklus II. Penelitian oleh Pinesthy Putri Hartoyo (2014) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan Aktivitas Belajar kelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar siswa yaitu sebesar 12,3 % dari siklus I sebesar 79,71 % menjadi 92,01 % pada siklus II.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan- keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan ini antara lain :

1. Pertemuan hanya dilakukan dalam 2 siklus yang keseluruhan terdiri dari 2 pertemuan masing-masing dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dan

materi yang diberikan sudah cukup memenuhi sehingga dimungkinkan data yang diambil oleh peneliti belum memadai.

2. Keaktifan Belajar siswa kelas X akuntansi 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta ini cukup aktif dan banyak, namun karena keterbatasan peneliti, maka keaktifan siswa oleh peneliti dibatasi pada siswa yang terpilih saja dalam aktivitas yang dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diambil simpulan bahwa implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Akt 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Keaktifan Belajar siswa secara umum mengalami peningkatan 6,39 yaitu dari 88,33 % pada siklus I menjadi 94,72 % pada siklus II. Setiap indikator Keaktifan Belajar Siswa mengalami peningkatan, yakni sebagai berikut :

1. Pada indikator siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (*think*), mengalami peningkatan sebesar 5,6 % dari 94,4 % pada siklus I menjadi 100 % pada siklus II.
2. Siswa membahas tugas dengan pasangannya (*pair*) mengalami peningkatan 6,7 % yakni dari 91,1 % pada siklus I menjadi 97,8 % pada siklus II.
3. Tidak ada peningkatan pada indikator siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya karena sudah mencapai 100 % pada kedua siklus.
4. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (*share*) mengalami peningkatan sebesar 3,3 % dari 86,7 % pada siklus I menjadi 90 % pada siklus II.

5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman mengalami peningkatan sebanyak 14,5 % dari 73,3 % pada siklus I menjadi 87,8 % pada siklus II.
6. Siswa mencatat materi yang dipelajari mengalami peningkatan 8,9 % yakni dari 90 % pada siklus I menjadi 98,9 % pada siklus II.
7. Pada indikator siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru mengalami peningkatan sebesar 3,4 %, pada siklus I dari 93,3 % menjadi 96,7 % pada siklus II.
8. Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman juga mengalami peningkatan 8,9 %, yaitu dari 77,8 % pada siklus I menjadi 86,7 % pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti menyampaikan saran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Adapun saran-sarannya sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat lebih aktif dan antusias dalam belajar baik secara individu maupun secara kelompok. Siswa atau peserta didik harus dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh guru dalam belajar. Kesempatan berupa diskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, mengerjakan soal, dan lain sebagainya. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan akan memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas, khususnya pada kompetensi Akuntansi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, sehingga dapat mengembangkan dan memajukan penelitian di bidang pendidikan. Hal ini disebabkan penelitian tindakan kelas secara empiris menunjukkan bahwa dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyu Mifzal. (2012). *Strategi Pembelajaran untuk Anak Kurang Berprestasi*. Yogyakarta: Javalitera.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anita Lie. (2005). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Ari Tri Hastuti. (2013). Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daryanto & Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- David W. Johnson, dkk. (2012). *Colaborative Learning. Strategi Pembelajaran untuk Sukses Bersama*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi.(2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Firdaus Yoga. (2005). *Pelajaran Akuntansi SMA untuk kelas XI*. Jakarta :Penerbit Erlangga.
- Hendi Somantri. (tanpa tahun). *Akuntansi SMK Seri A*. .Armico
- Ibrahim Muslimin, dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA University Press

- Isjoni & Ismail. (2008). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Imron Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komaidi Didik, dkk. (2011). *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Lalu Wilyandi. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Teknik *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri Purworejo Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Martinis Yamin. (2007). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pinesthy Putri Hartoyo. (2014). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Nasution (2012). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna Wilis Dahar. (2006). *Teori- Teori Belajar&Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Erlangga.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sony Warsono, dkk. (2008). *Akuntansi Dasar Untuk SMA/SMK*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Sucipto, Toto.(2014). *Pengantar Akuntansi dan Keuangan*. Bogor : Yudhistira
- Sugihartono,dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

W. James Popham & Eva L. Baker. (2003). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Warsono & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Winarti. (2012). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa SMK Negeri 1 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.

Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Yatim Rianto. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Zainal Arifin & Adhi Setyawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: PT. Skripta Media Creati

LAMPIRAN I

- 1. FORMAT CATATAN LAPANGAN**
- 2. PEDOMAN OBSERVASI**
- 3. KRITERIA PENILAIAN OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA**
- 4. PEDOMAN ANGKET**
- 5. SILABUS**
- 6. RPP SIKLUS I**
- 7. RPP SIKLUS II**
- 8. DENAH TEMPAT DUDUK**

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS ...

Hari, tanggal :

Jam ke, (pukul) :

Materi :

Jumlah Siswa :

Catatan :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas serta partisipasi yang ditunjukkan siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Aspek-aspek yang diamati meliputi :
 - A. Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (*think*).
 - B. Siswa membahas tugas dengan pasangannya (*pair*).
 - C. Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya .
 - D. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (*share*).
 - E. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman.
 - F. Siswa mencatat materi yang dipelajari.
 - G. Siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru.
 - H. Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman.
3. Aspek-aspek yang diamati selanjutnya diberikan penilaian berdasarkan frekuensi kemunculannya, sesuai dengan rincian pada Kriteria Penilaian Aspek Keaktifan Belajar Siswa.
4. Alternatif penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut :

Kategori	Alternatif Penilaian
Aktif	2

Cukup Aktif	1
Tidak Aktif	0

5. Skor yang dijumlahkan dan dihitung persentasenya untuk mendapatkan data Keaktifan Belajar Siswa.

KRITERIA PENILAIAN ASPEK KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

1. Siswa mengeksplorasi kemampuannya sendiri (*think*).

Aktif (3) : Siswa membaca soal dan mulai mengerjakan soal akuntansi yang diberikan guru

Cukup Aktif (2) : Siswa membaca soal dan menanyakan jawaban soal kepada teman yang lain.

Tidak Aktif (1) : Siswa tidak membaca soal dan tidak menjawab soal akuntansi yang diberikan guru.

2. Siswa membahas tugas dengan pasangannya (*pair*).

Aktif (3) : Siswa selalu membahas tugas dengan pasangannya (*pair*)

Cukup Aktif (2) : Siswa jarang membahas tugas dengan pasangannya (*pair*)

Tidak Aktif (1) : Siswa tidak pernah membahas tugas dengan pasangannya (*pair*)

3. Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya .

Aktif (3) : Siswa dan pasangannya mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang ditentukan

Cukup Aktif (2) : Siswa dan pasangannya tidak dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, sehingga memerlukan tambahan waktu

Tidak Aktif (1) : Siswa dan pasangannya tidak dapat mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru

4. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya (*share*).

Aktif (3) : Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (*share*) lebih dari satu kali

Cukup Aktif (2) : Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (*share*) satu kali

Tidak Aktif (1) : Siswa tidak pernah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (*share*)

5. Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman.

Aktif (3) : Siswa sering mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman

Cukup Aktif (2) : Siswa jarang mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman

Tidak Aktif (1) : Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman

6. Siswa mencatat materi yang dipelajari.

Aktif (3) : Siswa sering mencatat materi yang dipelajari

Cukup Aktif (2) : Siswa jarang mencatat materi yang dipelajari

Tidak Aktif (1) : Siswa tidak pernah mencatat materi yang dipelajari

7. Siswa memperhatikan penjelasan

8. n pasangan lain atau guru.

Aktif (3) : Siswa selalu memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru

Cukup Aktif (2) : Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru

Tidak Aktif (1) : Siswa tidak pernah memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru

9. Siswa menjawab pertanyaan guru atau teman.

Aktif (3) : Siswa sering menjawab pertanyaan guru atau teman

Cukup Aktif (2) : Siswa jarang menjawab pertanyaan guru atau teman

Tidak Aktif (1) : Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan guru atau teman

KISI – KISI ANGKET RESPON SISWA

Kisi- kisi Instrumen Keaktifan Belajar Siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Keaktifan	Adanya keaktifan yang diperoleh ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	1,2	2
2	Keaktifan Belajar (Indikator Keaktifan Belajar menurut Nana Sudjana)	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	3,17,21	3
3		Terlibat dalam pemecahan masalah	4,5,13	3
4		Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	6,7,8,9,10	5
5		Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah	16, 19	2
6		Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	12	1
7		Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya	20	1
8		Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis	18,23	2
9		Kesempatan menggunakan atau	11,14,15,22	4

		menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.		
10	Kebermanfaatan	Adanya manfaat yang diperoleh ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	24, 26, 28, 30	4
11	Keterkendalaan	Terdapat kendala ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i>	25, 27, 29,	3
Total				30

ANGKET RESPON SISWA

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Bacalah terlebih dahulu setiap butir pertanyaan dengan cermat!
2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya!
3. Angket tidak mempengaruhi nilai pelajaran disekolah, melainkan hanya sebagai data penelitian.
4. Berilah tanda (√) pada jawaban yang mewakili keadaan Anda sebenarnya di kolom yang sudah disediakan.

IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

No Absen :

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERTANYAAN	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi) dapat menjadikan saya aktif dalam proses pembelajaran di kelas			
2	Saya mempunyai keinginan keras untuk belajar, oleh sebab itu saya ikut berpartisipasi (aktif) dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)			
3	Saya ikut berpartisipasi ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> , baik itu dalam proses <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)			
4	Saya membaca soal, berpikir, menuliskan konsep jawaban atau berpikir mandiri (<i>think</i>) sebelum berdiskusi dengan teman/ pasangan.			
5	Saya berdiskusi dengan teman yang menjadi pasangan saya.			
6	Saya bertanya dengan teman pasangan saya, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti			
7	Saya bertanya dengan guru, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti			

8	Saya bertanya dengan teman yang bukan pasangan saya, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti			
9	Saya bertanya dengan teman yang menjadi pasangan saya terlebih dahulu, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti sebelum bertanya kepada guru			
10	Saya bertanya dengan teman yang bukan menjadi pasangan saya terlebih dahulu, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti sebelum bertanya kepada guru			
11	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru			
12	Saya berdiskusi dengan teman untuk belajar bersama dalam ketika proses pembelajaran berlangsung.			
13	Saya mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>share</i>)			
14	Saya berbagi / presentasi di depan kelas (<i>share</i>) atas kemauan saya sendiri dan tanpa paksaan dari teman/guru			
15	Saya berbagi / presentasi di depan kelas (<i>share</i>) karena adanya dorongan dari teman/guru			
16	Saya bertanya kepada guru atau teman, jika terdapat hal-hal yang kurang jelas			
17	Ketika teman (presentasi) atau guru sedang menjelaskan, saya selalu memperhatikan			
18	Saya memberi tanggapan atau mengomentari jika			

	teman mengajukan pertanyaan			
19	Saya berkesempatan untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia			
20	Saya memperoleh kesempatan untuk menilai hasil belajar yang dicapai			
21	Saya mencatat materi jurnal khusus yang diberikan oleh guru, selama proses pembelajaran berlangsung			
22	Saya bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajar saya			
23	Saya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh teman/ guru selama proses pembelajaran berlangsung			
24	Saya mendapatkan manfaat selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)			
25	Saya tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)			
26	Saya sangat menikmati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)			
27	Saya menemukan kendala saat ketika proses			

	pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)			
28	Saya merasa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> tidak perlu digunakan, karena saya tidak mendapatkan manfaatnya			
29	Saya merasa kurang percaya diri jika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)			
30	Saya sangat senang ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi) karena menjadikan materi mudah dimengerti			

SILABUS MATA PELAJARAN: PENGANTAR AKUNTANSI

Satuan Pendidikan : SMK
Kelas / Semester : X / I & II

Kompetensi Inti:

- KI 1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3: Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan rasa prosedural berdasarkan rasa ingi tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah
KI 4: Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas keterturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	Pengertian, tujuan dan peran akuntansi	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> mempelajari buku teks maupun sumber lain tentang pengertian, tujuan dan peran akuntansi diskusi kelas diskusi kelompok Menanya <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian, tujuan dan peran akuntansi dalam perusahaan Mengeksplorasi	Tugas <ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok membuat notula Merangkum hasil diskusi secara kelompok Observasi <ul style="list-style-type: none"> Ceklist lembar pengamatan 	2 Jp	
1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keterturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi					
1.3. Menyadari bahwa Tuhan YME memerintahkan kepada manusia untuk mencatat setiap kegiatan ekonomi agar terjadi keakuratan, ketertiban, kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh					
2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi		mengumpulkan data dan informasi tentang pengertian, tujuan dan peran akuntansi dalam perusahaan	kegiatan diskusi kelas dan kelompok		
3.1. Menjelaskan pengertian, tujuan dan peran akuntansi		Asosiasi	Portofolio		
4.1. Menguraikan kembali pengertian, tujuan dan peran akuntansi		<ul style="list-style-type: none"> • menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang pengertian, tujuan dan peran akuntansi dalam perusahaan • menyimpulkan dan kesekurulan materi 	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis kelompok 		
		Komunikasi	Tes		
		<ul style="list-style-type: none"> • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang pengertian, tujuan dan peran akuntansi dalam perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda 		
1.1. Menyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas ketetapan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	Pihak-pihak yang membutuhkan Informasi akuntansi	Mengamati	Tugas	2 Jp	
1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keterampilan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi					
2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi					
		<ul style="list-style-type: none"> • Diberikan ilustrasi/gambar/gambar dari suatu kegiatan bisnis perusahaan • mempelajari berbagai sumber tentang pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi • diskusi kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat notula • Merangkum hasil diskusi secara kelompok 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi		<ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelompok 		
3.1. Menjelaskan pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi		Menanya <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi 	Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis kelompok 		
4.1. Menguraikan kembali pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi		Mengeskplorasi <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan berbagai informasi tentang pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> menguraikan kembali deskripsi pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi menyimpulkan dari keseluruhan materi Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk tulisan tentang pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi 	Tes <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda 		
1.1. Menyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, alas ketetapan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	Menjelaskan profesi, jabatan dan bidang-bidang	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Diberikan ilustrasi / layangan / 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> mencari 	2 Jp	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan pengetahuan yang salah satunya ketetapan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi</p> <p>3.1. Menjelaskan profesi, jabatan dan bidang-bidang spesialisasi dalam akuntansi</p>	<p>spesialisasi dalam akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profesi • Jabatan • Bidang spesialisasi 	<p>gambar tentang profesi, jabatan dan bidang spesialisasi dalam akuntansi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempelajari berbagai sumber bacaan tentang profesi, jabatan dan bidang-bidang spesialisasi dalam akuntansi <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang profesi, jabatan dan bidang-bidang spesialisasi dalam akuntansi <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan berbagai informasi tentang profesi, jabatan dan bidang-bidang spesialisasi dalam akuntansi <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang profesi, jabatan dan bidang-bidang spesialisasi dalam akuntansi • menyimpulkan dan keseluruhan materi <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan / 	<p>tulisan/berita terkait profesi, jabatan dan spesialisasi akuntansi kemudian didiskusikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat notula diskusi kelompok • merangkum hasil diskusi secara kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis kelompok <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis 		
<p>4.1. Menguraikan kembali profesi, jabatan dan bidang-bidang spesialisasi dalam akuntansi</p>					

Kompetensi Dasar	Matari Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menyusun kaedah Tuhan Yang Maha Esa, alias keteraturan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keteraturan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi 2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan implementasi 3.1. Menjelaskan jenis dan bentuk badan usaha 4.1. Menjelaskan jenis dan bentuk badan usaha	Jenis dan bentuk badan usaha	<p>mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang profesi, jabatan dan bidang-bidang spesialisasi dalam akuntansi</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Diberikan ilustrasi/ tayangan/ gambar tentang jenis dan bentuk badan usaha mempelajari berbagai sumber bacaan tentang jenis dan bentuk badan usaha diskusi kelas tentang ilustrasi/ tayangan/gambar diskusi kelompok membahas ilustrasi/ tayangan/ gambar <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang jenis dan bentuk badan usaha <p>Mengeskplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan berbagai informasi tentang jenis dan bentuk badan usaha <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> mengurikan kembali informasi yang diperoleh tentang jenis dan bentuk badan usaha menyimpulkan dari keseluruhan 	<p>bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p> <p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> diskusi kelompok membuat notula merangkum hasil diskusi kelompok <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok <p>Portfolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis kelompok <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis bentuk 	2 Jp	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Menyebutkan karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas ketaatan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	Prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi	materi Komunikasi <ul style="list-style-type: none"> • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang jenis dan bentuk badan usaha 	uraian dan/atau pilihan ganda	2 Jp	
1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya keterampilan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi					
2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi					
2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi					
3.1. Menjelaskan prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi		Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • mempelajari berbagai sumber bacaan tentang prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi • diskusi kelas • diskusi kelompok Mananya <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan berbagai informasi tentang prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi Asosiasi <ul style="list-style-type: none"> • menguraikan kembali informasi 	Tugas <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Membuat notula • Merangkum hasil diskusi kelompok Observasi <ul style="list-style-type: none"> • Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok 		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Menguraikan kembali prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi		yang diperoleh tentang prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi • menyimpulkan dari keseluruhan materi	Portofolio tertulis kelompok Tes • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.1. Menyikuri kasur Tuhan Yang Maha Esa, alas ketetapan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi 1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang mendapatkan pengetahuan yang salah satunya keterampilan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	Tahap-tahap proses pencatatan transaksi • Pencatatan transaksi dalam dokumen • Dokumen transaksi dicatat dalam jurnal • Posting dari jurnal ke buku besar • Menyusun neraca saldo • Menyusun laporan	Komunikasi • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi dalam bentuk tulisan tentang prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi Mengamati • diberikan ilustrasi/angan dan suatu kegiatan dokumentasi bisnis perusahaan • mempelajari berbagai sumber bacaan tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi • diskusi kelas terkait pemberian studi kasus menyelesaikan studi kasus Menanya • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi	Tugas • mencari contoh kegiatan bisnis perusahaan dan membuat penjelasan ya • membuat diskusi kelompok • merangkum hasil diskusi kelompok	4 Jp	
2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi 2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi 3.1. Menjelaskan tahap-tahap proses pencatatan transaksi					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menguraikan kembali tahap-tahap proses pencatatan transaksi	keuangan	<p>Mengskoplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan berbagai informasi tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang tahap-tahap proses pencatatan • menyimpulkan dan keseluruhan materi <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang tahap-tahap proses pencatatan 	<p>Observasi</p> <p>Ceklist lembar pengamatan kegiatan diskusi kelas dan kelompok</p> <p>Portofolio</p> <p>Laporan tertulis kelompok</p> <p>Tes</p> <p>Tes tertulis</p> <p>Bentuk uraian dan/atau pilihan ganda</p>		
<p>1.1. Menyusun karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas ketentuan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi</p> <p>1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya ketentuan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam</p>	<p>Transaksi bisnis perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian transaksi bisnis • Kelompok transaksi bisnis • Jenis transaksi bisnis • Pengaruh transaksi bisnis pada proses 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • diberikan ilustrasi/layangan dari suatu kegiatan transaksi bisnis perusahaan • membaca buku teks maupun sumber lain tentang transaksi bisnis perusahaan • diskusi kelas terkait • ilustrasi/layangan • diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> • diskusi kelompok • membuat notula diskusi kelompok • merangkum hasil diskusi studi kasus individu 	8 Jp	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pembelajaran sehari-hari sebagai wujud Implementasi sikap positif dalam melakukan kegiatan akuntansi	pencatatan	Menanya <ul style="list-style-type: none">• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang transaksi bisnis perusahaan	Observasi <ul style="list-style-type: none">• Cek list lembar pengamatan kegiatan diskusi kelompok• Cek list lembar pengamatan tugas individu		
3.1. Menjelaskan transaksi bisnis perusahaan		Mengeskplorasi <ul style="list-style-type: none">• mengumpulkan berbagai informasi tentang transaksi bisnis perusahaan	Portofolio <ul style="list-style-type: none">• Laporan tertulis kelompok• Laporan tertulis individu Tes <ul style="list-style-type: none">• Tes tertulis uraian dan/atau pilihan ganda		
4.1. Menguraikan kembali transaksi bisnis perusahaan		Asosiasi <ul style="list-style-type: none">• menguraikan kembali deskripsi transaksi bisnis perusahaan• Menyimpulkan dari materi keseluruhan Komunikasi <ul style="list-style-type: none">• memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi• menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang transaksi bisnis perusahaan			
1.1. Menyusun kerangka Tulang Yang Maha Esa, atas keterangan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	Persamaan dasar akuntansi <ul style="list-style-type: none">• Pengertian	Mengamati <ul style="list-style-type: none">• diberikan ilustrasi/layangan dari suatu kegiatan transaksi bisnis	Tugas <ul style="list-style-type: none">• diskusi kelompok	16 Jp	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya kelahiratan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	persamaan dasar akuntansi	perusakaan • mempelajari sumber bacaan lain tentang persamaan dasar akuntansi	• membuat notula diskusi kelompok		
2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi	• Unsur-unsur persamaan dasar akuntansi • Bentuk persamaan dasar akuntansi • Fungsi persamaan dasar akuntansi • Analisis pengaruh transaksi ke persamaan dasar akuntansi	• diskusi kelas terkait ilustrasi/layangan • diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus	• mengumpul hasil diskusi individu		
2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi	• Analisis pengaruh transaksi ke persamaan dasar akuntansi	Menanya • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang persamaan dasar akuntansi	Observasi • Cek list lembar pengamatan kegiatan diskusi kelompok		
3.1. Menjelaskan persamaan dasar akuntansi	• Teknik mencatat transaksi ke dalam persamaan dasar akuntansi • Menyusun persamaan dasar akuntansi	Mengeksplorasi • mengumpukan berbagai informasi tentang persamaan dasar akuntansi	• Cek list lembar pengamatan tugas individu		
4.1. Menyusun persamaan dasar akuntansi	• Menyusun persamaan dasar akuntansi	Asosiasi • menguraikan kembali deskripsi persamaan dasar akuntansi • Menyimpulkan dari materi keseluruhan Komunikasi • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang persamaan dasar akuntansi	Portofolio • Laporan tertulis kelompok • Laporan tertulis individu Tes • Tes tertulis uraian		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, alas ketertarikan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	<p>Mencatat transaksi dalam akun</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis transaksi • Analisis akun • Analisis pengaruh transaksi terhadap akun • Membuat pencatatan transaksi ko dalam akun 	<p>Menganalisis</p> <ul style="list-style-type: none"> • diberikan ilustrasi/fayangan/gambar dari suatu kegiatan pencatatan transaksi dalam akun • mempelajari buku teks maupun sumber lain tentang pencatatan transaksi • diskusi kelas terkait pemberian studi kasus • diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pencatatan transaksi dalam akun <p>Mengeskplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan berbagai informasi tentang pencatatan transaksi dalam akun <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang pencatatan transaksi dalam 	<p>dan/atau pilihan ganda</p>	24 Jp	
1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakan pengetahuan yang salah satunya ketertarikan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi					
2.3. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi					
2.4. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi					
3.1. Menjelaskan persamaan dasar akuntansi					
4.1. Menerapkan persamaan dasar akuntansi					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Menyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, atas ketetapan yang salah satunya melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	Laporan keuangan	akun • menyimpulkan dari keseluruhan materi	• Laporan tertulis individu Tes • Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
1.2. Menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menetapkan pengetahuan yang salah satunya ketetapan melalui pengembangan berbagai keterampilan dalam akuntansi	Pengertian laporan keuangan	Komunikasi • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama diskusi • menjelaskan / mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang pencatatan transaksi dalam akun			
2.1. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sehingga menjadi motivasi internal dalam pembelajaran akuntansi	Fungsi laporan keuangan	Mengamati • Dibentangkan ilustrasi/layangan gambar tentang laporan keuangan dan beberapa perusahaan	Tugas • diskusi kelompok • membuat notula • merangkum hasil diskusi • studi kasus kelompok • lugas individu	14 Jp	
2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap proaktif dalam melakukan kegiatan akuntansi	Jenis laporan keuangan	• Mempelajari berbagai sumber bacaan terkait materi laporan keuangan • Diskusi kelas dari sebuah studi kasus • Diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus • Mengerjakan tugas individu	Observasi • Ceklist lembar pengamatan		
3.1. Menjelaskan cara menyusun laporan keuangan	Bentuk laporan keuangan	Menanya • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang laporan keuangan			
	Cara menyusun laporan keuangan				
	Menyusun laporan keuangan				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1. Menyusun laporan keuangan		<p>keuangan</p> <p>Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan berbagai informasi tentang laporan keuangan <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang laporan keuangan • menyimpulkan dari keseluruhan materi • menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh tentang laporan keuangan <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama diskusi • menjelaskan / mempresentasikan hasil diskusi/praktek dalam bentuk tulisan 	<p>kegiatan diskusi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cek list lembar pengamatan tugas individu <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis kelompok • Laporan tertulis individu <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian dan atau studi kasus 		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMKN 1 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : PENGANTAR KEUANGAN & AKUNTANSI
 Kelas/Semester : X/2
 Materi Pokok : Pencatatan transaksi dalam Jurnal Khusus
 Alokasi Waktu : 2 x pertemuan
 Waktu : 4 × 45 menit

A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
-----	------------------	---------------------------------

1.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Mensyukuri perintah Tuhan yang memerihthahkan segala hutang piutang harus dicatat sebagaimana yang tercatat dalam jurnal khusus
2.	2.2. Meghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada akuntansi serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan akuntansi khususnya jurnal khusus yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	2.3.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab dalam proses pembelajaran Jurnal Khusus 2.3.2 Menunjukkan sikap rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada Jurnal Khusus
3.	3.4 Memahami konsep perbandingan dalam mengklasifikasikan jenis-jenis akun sertamendeskripsikan perbandingantransaksi – transaksi yang akan muncul dalam jurnal khusus ataupun dalam jurnal umum	3.4.1 Mendeskripsikan pengertian Jurnal Khusus 3.4.2 Menganalisis perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum 3.4.3 Mendeskripsikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan 3.4.4 Mengklasifikasikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya
4.	4.2 Mengolah, menalar, dan menyaji dan ranah abstrak terkait dengan Jurnal Khusus yang dipelajari	4.4.1 Menyajikan pengertian Jurnal Khusus 4.4.2 Menyajikan perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum 4.4.3 Menyajikan manfaat jurnal

		<p>husus bagi perusahaan</p> <p>4.4.4 Menyajikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya</p>
--	--	---

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui dan memahami pengertian jurnal khusus
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyajikan perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyajikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan
4. Dengan diskusi kelas siswa dapat menyajikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya

D. Materi Pembelajaran

Terlampir

E. Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik
 Strategi pembelajaran : problem based learning
 Model : cooperative tipe Think Pair Share
 Metode pembelajaran : Diskusi, tanya jawab,ceramah,presentasi

F. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

Alat/Media : Bahan tayang (laptop, LCD), lembar kerja, lembar penilaian
 Sumber belajar :

1. Modul Ekonomi : Muhsidi.(tanpa tahun). Modul Ekonomi. Sukoharjo: Willian
2. Sucipto, Toto 2014.Pengantar Akuntansi dan Keuangan.Bogor Yudhistira

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pertemuan 1	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar 3. Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa 4. Menanyakan kehadiran siswa 5. Tanya jawab materi sebelumnya mengenai prinsip-2 dan konsep dasar akuntansi 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • diberikan ilustrasi/tayangan dari suatu kegiatan dokumentasi bisnis perusahaan • mempelajari berbagai sumber bacaan tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi • diskusi kelas terkait pemberian studi kasus • diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi <p>Mengesplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan berbagai informasi tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi 	70 menit

	<p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang tahap-tahap proses pencatatan • menyimpulkan dari keseluruhan materi <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang tahap-tahap proses pencatatan 	
Penutup	<p>Penutup</p> <p><i>j. Review</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran • Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran • Siswa menyimak informasi rencana tindak lanjut pembelajaran • Siswa diberi tugas tidak terstruktur • Pelajaran ditutup dengan salam dan doa 	10 menit

H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian : pengamatan (sikap), tes tertulis (pengetahuan), penugasan (ketrampilan)
2. Bentuk instrumen dan instrumen
Penilaian sikap

No	Aspek yg dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	Instrumen penilaian
1	1. Disiplin 2. Tanggung jawab 3. Jujur 4. menghargai	pengamatan	Proses pembelajaran	Lembar penilaian (terlampir)

Penilaian Pengetahuan

no	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
	1. Menyajikan pengertian Jurnal Khusus 2. Menyajikan perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum 3. Menyajikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan 4. Menyajikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya.	Tes tertulis	Essay	Naskah soal (terlampir)

Penilaian Keterampilan

No	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
1	Mengerjakan atau mencatat transaksi kedalam Jurnal Khusus	Penugasan	Porto folio	Lembar penilaian Tugas terstruktur
2	Memosting ke buku besar			

3	Menyusun laporan keuangan			

Lembar penilaian diri dan penilaian antar teman terlampir!

Yogyakarta, Januari 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra.A.W.Widowati
NIP.19591005 198403 2 003

Nur Laili Rahmawati
NIM. 11403241044

Ringkasan Materi
(Jurnal Khusus)

Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat satu jenis transaksi, dimana transaksi tersebut terjadi secara berulang-ulang dalam frekuensi yang tinggi dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi.

Manfaat jurnal khusus bagi perusahaan, yaitu :

1. Terdapat pembagian kerja menurut jenis jurnal yang telah ditentukan
2. Informasi keuangan yang disajikan lebih jelas karena ada pengelompokan data keuangan yang sejenis
3. Posting ke buku besar lebih mudah dilakukan karena dilakukan secara berkala dengan pengelompokan transaksi sejenis
4. Mudah diperiksa kembali secara berkala

Jenis dan bentuk jurnal khusus

1. Jurnal penjualan

Perusahaan yang melakukan transaksi penjualan barang dagang secara kredit akan dicatat dalam jurnal khusus, jurnal penjualan. Pemindahan dari jurnal ke buku besar dilakukan dengan mendeбет akun piutang dagang dan mengkredit akun penjualan. Bentuk jurnal penjualan secara umum adalah :

Tanggal	Keterangan	Nomor faktur	Syarat Pembayaran	Ref	Jumlah D; Piutang dagang K: Penjualan

2. Jurnal penerimaan kas

Pada saat perusahaan melakukan transaksi yang menyebabkan penerimaan uang secara tunai maka dicatat dalam jurnal khusus, yaitu jurnal penerimaan kas. Jurnal penerimaan kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang menyebabkan bertambahnya jumlah uang kas perusahaan. Bentuk jurnal penerimaan kas secara umum adalah :

Tgl	No. faktur	Ket.	Ref	Debit		Kredit				
				Kas (Rp)	Pot.pe nj. (Rp)	Piutan g dagangan	Penjuala n	Serba-serbi		
								perkiraa n	re f	Jumlah

3. Jurnal pembelian

Perusahaan yang melakukan transaksi pembelian secara kredit maka akan dicatat dalam jurnal khusus, yaitu jurnal pembelian. Jurnal pembelian adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit, baik pembelian barang dagang maupun aktiva lain yang bukan merupakan barang dagang. Transaksi yang dapat dicatat dalam jurnal pembelian antara lain pembelian barang dagang, peralatan, perlengkapan, atau aktiva lainnya secara kredit. Bentuk jurnal pembelian secara umum adalah :

Tgl	No.Faktur	Keterangan	Ref	Debet				Kredit
				Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Utang dagang
					Perkiraan	Ref	Jumlah	

Lembar Kerja Siswa 1
(Jurnal Khusus)

Nama kelompok:

NO	NAMA SISWA	TD TANGAN	NILAI
1			
2			
3			
4			
5			

Bahan diskusi :

A. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang benar !

1. Jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi sejenis yang terjadi berulang-ulang disebut...
 - a. Jurnal umum c. Jurnal memorial
 - b. Jurnal khusus d. Jurnal pembelian
2. Transaksi penjualan secara tunai akan dicatat dalam jurnal...
 - a. Umum c. Penerimaan kas
 - b. Penjualan d. Pengeluaran kas
3. Jurnal yang khusus digunakan untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan secara kredit adalah jurnal...
 - a. Penerimaan kas c. Pembelian
 - b. Pengeluaran kas d. Penjualan
4. Pengembalian barang dagang yang telah dibeli karena tidak sesuai dengan pesanan akan dicatat dalam jurnal...
 - a. Umum c. Penerimaan kas

- b. Pembelian d. Pengeluaran kas
- 5. Penerimaan pinjaman dari bank akan dicatat pada jurnal penerimaan kas sebelah kredit dalam kolom...
 - a. Kas c. Serba-serbi
 - b. Utang d. Lain-lain

Soal Uraian

B. Kerjakan soal dibawah ini dengan menjawab secara tepat dan jelas !

1. Jelaskan pengertian dari jurnal khusus !
2. Sebutkan jenis-jenis jurnal khusus !
3. Apa saja manfaat jurnal khusus bagi perusahaan ?
4. Catatlah transaksi dibawah ini ke dalam jurnal yang tepat !

Diketahui transaksi yang terjadi pada UD Mutiara selama bulan Desember 2013 adalah sebagai berikut, :

- a. 1 Des Pemilik perusahaan Tn. Jaya menginvestasikan sebagai modal pertama berupa uang tunai sebesar Rp. 50.000.000,00 (Bukti Kas no.56)
- b. 2 Des Dibeli peralatan toko dari CV Apollo sebesar Rp.20.000.000,00 secara tunai (Bukti Kas no.29)
- c. 3 Des Dalam rangka mencukupi biaya operasional, pemilik meminjam uang dari Bank Mustika sebesar Rp.25.000.000,00. Bukti kas no. 57
- d. 8 Des Dibeli barang dagang secara kredit dari CV Abadi seharga Rp. 20.000.000,00. (Faktur No. M-31)
- e. 10 Des Dijual barang dagang kepada Toko Indah seharga Rp. 15.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 (Faktur no.2467)

- f. 21 Des Dibeli barang dagang dari CV.Harum seharga Rp. 12.500.000,00 dengan syarat 2/10, n/30. (Faktur no.M-32)
- g. 23 Des Pemilik mengambil uang tunai untuk keperluan pribadi sebesar Rp.3.000.000,00 . (Bukti Kas no.30)
- h. 30 Des Dijual sisa-sisa plastic dan kertas pembungkus secara tunai sebesar Rp.750.000,00 (Bukti kas no.58)
- i. 31 Des Dijual barang dagang kepada kepada CV. Galaxy seharga Rp. 12.000.000,00 dengan syarat 2/10, n /30 (Faktur no.2468)

Jawaban

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Uraian

- 1.....
.....
.....
.....
- 2.....
.....
.....
.....
- 3.....
.....
.....
.....

4.

1. Jurnal Penjualan

Tanggal	Nomor faktur	Nama Debitur	Syarat Pembayaran	Ref	DEBIT	KREDIT
					Piutang dagang	Penjualan

2. Jurnal Pembelian

Tgl	No. Faktur	Dibeli Dari	Ref	Debet				Kredit
				Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Utang dagang (Rp)
					Akun	Ref	Jumlah (Rp)	

4. Jurnal Pengeluaran Kas

[illegible]

KUNCI JAWABAN

1. b. Jurnal khusus
2. c. Penerimaan kas
3. c. Pembelian
4. a. Umum
5. c. Serba-serbi

A. Uraian

1. Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat satu jenis transaksi, dimana transaksi tersebut terjadi secara berulang-ulang dalam frekuensi yang tinggi dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi.
2. a. Jurnal penjualan

Perusahaan yang melakukan transaksi penjualan barang dagang secara kredit akan dicatat dalam jurnal khusus, jurnal penjualan. Pemindahan dari jurnal ke buku besar dilakukan dengan mendebet akun piutang dagang dan mengkredit akun penjualan.

- b. Jurnal penerimaan kas

Pada saat perusahaan melakukan transaksi yang menyebabkan penerimaan uang secara tunai maka dicatat dalam jurnal khusus, yaitu jurnal penerimaan kas. Jurnal penerimaan kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang menyebabkan bertambahnya jumlah uang kas perusahaan.

- c. Jurnal pembelian

Perusahaan yang melakukan transaksi pembelian secara kredit maka akan dicatat dalam jurnal khusus, yaitu jurnal pembelian. Jurnal

pembelian adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit, baik pembelian barang dagang maupun aktiva lain yang bukan merupakan barang dagang. Transaksi yang dapat dicatat dalam jurnal pembelian antara lain pembelian barang dagang, peralatan, perlengkapan, atau aktiva lainnya secara kredit.

d. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang menyebabkan berkurangnya jumlah uang kas perusahaan. Contoh transaksi yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas antara lain pembelian tunai, pembayaran biaya, pelunasan utang dagang, prive, dan sebagainya.

3. Manfaat jurnal khusus bagi perusahaan, yaitu :

- a. Terdapat pembagian kerja menurut jenis jurnal yang telah ditentukan
- b. Informasi keuangan yang disajikan lebih jelas karena ada pengelompokan data keuangan yang sejenis
- c. Posting ke buku besar lebih mudah dilakukan karena dilakukan secara berkala dengan pengelompokan transaksi sejenis
- d. Mudah diperiksa kembali secara berkala

4.

1. Jurnal Penjualan

Tanggal	Nomor faktur	Nama Debitur	Syarat Pembayaran	Ref	DEBIT	KREDIT
					Piutang dagang	Penjualan
Des 10	2467	Toko Indah	2/10, n/30		15.000	15.000
31	2468	CV. Galaxy	2/10, n/30		12.000	12.000

		JUMLAH			27.000	27.000
--	--	--------	--	--	--------	--------

2. Jurnal Pembelian

Tgl	No. Faktur	Dibeli Dari	Ref	Debet				Kredit
				Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Utang dagang (Rp)
					Akun	Ref	Jumlah (Rp)	
Des 8	M-31	CV. Abadi		20.000				20.000
21	M-32	CV. Harum		12.500				12.500
		JUMLAH		32.500				32.500

3. Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl	No. Faktur	Keterangan	Ref	Debet					Kredit	
				Utang dagang (Rp)	Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Kas (Rp)	Pot. Pemb. (Rp)
						Akun (Rp)	Ref	Jumlah		
Des 2	KK-29	Pemb. Prltn. toko				Peralatan toko		20.000	20.000	
23	KK-30	Prive				Prive Tn. Jaya		3.000	3.000	
		JUMLAH						23.000	23.000	

4. Jurnal Penerimaan Kas

Tgl	No. Bukti	Ket.	Ref	Debit		Kredit				
				Kas (Rp)	Pot. penj. (Rp)	Piutang dgang	Penjualan	Serba-serbi		
								Akun	ref	Jumlah
Des 1	KM -56	Setoran Modal		50.000				Modal Jaya		50.000
3	KM -57	Utang Bank		25.000				Utang Bank		25.000
30	KM -58	Pend. Lain- lain		750				Pend. Lain-lain		750
		JUMLAH		75.750						75.750

Lampiran 3
(Jurnal Khusus)

Penilaian Ketrampilan

SOAL

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok:

Bahan diskusi:

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Catatlah transaksi dibawah ini ke dalam jurnal yang tepat !

Diketahui transaksi yang terjadi pada UD Mutiara selama bulan Desember 2013 adalah sebagai berikut, :

- a. 1 Des Pemilik perusahaan Tn. Jaya menginvestasikan sebagai modal pertama berupa uang tunai sebesar Rp. 50.000.000,00 (Bukti Kas no.56)
- b. 2 Des Dibeli peralatan toko dari CV Apollo sebesar Rp.20.000.000,00 secara tunai (Bukti Kas no.29)
- c. 3 Des Dalam rangka mencukupi biaya operasional, pemilik meminjam uang dari Bank Mustika sebesar Rp.25.000.000,00. Bukti kas no. 57
- d. 8 Des Dibeli barang dagang secara kredit dari CV Abadi seharga Rp. 20.000.000,00. (Faktur No. M-31)
- e. 10 Des Dijual barang dagang kepada Toko Indah seharga Rp. 15.000.000,00 dengan syarat 2/10, n/30 (Faktur no.2467)
- f. 21 Des Dibeli barang dagang dari CV.Harum seharga Rp. 12.500.000,00 dengan syarat 2/10, n/30. (Faktur no.M-32)

- g. 23 Des Pemilik mengambil uang tunai untuk keperluan pribadi sebesar Rp.3.000.000,00 . (Bukti Kas no.30)
- h. 30 Des Dijual sisa-sisa plastic dan kertas pembungkus secara tunai sebesar Rp.750.000,00 (Bukti kas no.58)
- i. 31 Des Dijual barang dagang kepada CV. Galaxy seharga Rp. 12.000.000,00 dengan syarat 2/10, n /30 (Faktur no.2468)

KUNCI JAWABAN

1. Jurnal Penjualan

Tanggal	Nomor faktur	Nama Debitur	Syarat Pembayaran	Ref	DEBIT	KREDIT
					Piutang dagang	Penjualan
Des 10	2467	Toko Indah	2/10, n/30		15.000	15.000
31	2468	CV. Galaxy	2/10, n/30		12.000	12.000
		JUMLAH			27.000	27.000

2. Jurnal Pembelian

Tgl	No. Faktur	Dibeli Dari	Ref	Debet				Kredit
				Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Utang dagang (Rp)
					Akun	Ref	Jumlah (Rp)	
Des 8	M-31	CV. Abadi		20.000				20.000
	M-32	CV. Harum		12.500				12.500

21								
		JUMLAH		32.500				32.500

3. Jurnal Penerimaan Kas

Tgl	No. Bukti	Ket.	Ref	Debit		Kredit				
				Kas (Rp)	Pot. penj. (Rp)	Piutang dagang	Penjualan	Serba-serbi		
								Akun	ref	Jumlah
Des 1	KM-56	Setoran Modal		50.000				Modal Jaya		50.000
3	KM-57	Utang Bank		25.000				Utang Bank		25.000
30	KM-58	Pend. Lain-lain		750				Pend. Lain-lain		750
		JUMLAH		75.750						75.750

4. Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl	No. Faktur	Keterangan	Ref	Debit					Kredit	
				Utang dagang (Rp)	Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Kas (Rp)	Pot. Pemb. (Rp)
						Akun (Rp)	Ref	Jumlah		
Des 2	KK-29	Pemb. Prltn. toko				Peralatan toko		20.000	20.000	
23	KK-30	Prive				Prive Tn. Jaya		3.000	3.000	
		JUMLAH						23.000	23.000	

Pedoman Penilaian keterampilan

Lang -kah	Kunci Jawaban							Skor	
1.	Jurnal Penjualan							0-10	
	Tanggal	Nomor faktur	Nama Debitur	Syarat Pembayaran	Ref	DEBIT	KREDIT		
						Piutang dagang	Penjualan		
	Des 10	2467	Toko Indah	2/10, n/30		15.000	15.000		
	31	2468	CV. Galaxy	2/10, n/30		12.000	12.000		
			JUMLAH			27.000	27.000		
2.	Jurnal Pembelian							0-10	
	Tgl	No. Faktur	Dibeli Dari	Re f	Debet				Kredit
					Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Utang dagang (Rp)
	Akun	Ref	Jumlah (Rp)						
	Des 8	M-31	CV. Abadi		20.000				20.000
	21	M-32	CV. Harum		12.500				12.500
			JUMLAH		32.500				32.500
3.	Jurnal Penerimaan Kas								

	Tgl	No. Buk ti	Ket.	R e f	Debit		Kredit				0-10	
					Kas (Rp)	Pot. penj. (Rp)	Piutan g dgang	Pen jual an	Serba-serbi			
									Akun	r e f	Jumlah	
	Des 1	KM -56	Setoran Modal		50.000			Modal Jaya		50.000		
	3	KM -57	Utang Bank		25.000			Utang Bank		25.000		
	30	KM -58	Pend. Lain-lain		750			Pend. Lain-lain		750		
			JUML AH		75.750					75.750		

4.

Jurnal Pengeluaran Kas

0-10

Tgl	No. Faktur	Keterangan	Ref	Debet					Kredit	
				Utang dagan g (Rp)	Pemb elian (Rp)	Serba-serbi			Kas (Rp)	Pot. Pemb. (Rp)
						Akun (Rp)	R ef	Jumla h		
Des 2	KK-29	Pemb. Prltn. toko				Peralat an toko		20.000	20.000	
23	KK-30	Prive				Prive Tn. Jaya		3.000	3.000	
		JUMLAH						23.000	23.000	

	SKOR TOTAL (BENAR SEMUA / MAKSIMUM)	40
--	--	----

Pedoman Penskoran Jawaban Soal Pilihan Ganda

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Skor
1.	Mudah	Benar	10
2.	Mudah	Benar	10
3.	Mudah	Benar	10
4.	Mudah	Benar	10
5.	Mudah	Benar	10
	TOTAL		50

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 , dengan pedoman sebagai berikut :

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Skor
1.	Mudah	Salah-benar	3-10
2.	Mudah	Salah-benar	3-10
3.	Mudah	Salah-benar	3-10
4.	Sukar	Salah-benar	3-40
	TOTAL (Benar Semua / Maksimum)		70

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir Pilihan Ganda} &= \text{Perolehan Skor} \times 2 \\ &= 50 \times 2\end{aligned}$$

Pedoman Penskoran jawaban soal uraian

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir Soal Uraian} &= \text{Perolehan Skor} / 0,8 \\ &= 70 / 0,8\end{aligned}$$

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 , dengan pedoman sebagai berikut :

Jadi, perhitungan nilai total soal pilihan ganda dan uraian , adalah :

$$\begin{aligned}\text{TOTAL SKOR} &= \text{Skor Pilihan Ganda} + \text{Skor Uraian} / 2 \\ &= 100 + 100 / 2\end{aligned}$$

Penilaian Sikap

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	a. Jujur b. Disiplin c. Tanggung jawab d. Peduli e. Santun f. Ramah lingkungan g. Gotong royong	Pengamatan	Proses pembelajaran	Lembar pengamatan/penilaian

Lembar penilaian sikap terlampir

Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
1	a. Menyajikan pengertian Jurnal Khusus b. Menyajikan perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum c. Menyajikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan d. Menyajikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya	Tes tertulis	Uraian	Naskah soal 1. Jelaskan pengertian jurnal khusus 2. Uraikan jenis-jenis jurnal khusus 3. Sebutkan manfaat jurnal khusus

Penilaian Keterampilan

No	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
----	-----------	--------	--------	-----------

	Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Penilaian	Penilaian
1	Mendeskripsikan pengertian jurnal khusus , manfaat, perbandingan dan jenis jurnal khusus	Pengamatan Penugasan	Unjuk kerja Portofolio	Lembar pengamatan Lembar penilaian Tugas Terstruktur :

Lembar penilaian keterampilan terlampir

4. Kunci Jawaban Dan Pedoman Penskoran

<p>1. Jelaskan pengertian dari jurnal khusus</p> <p>Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat satu jenis transaksi, dimana transaksi tersebut terjadi secara berulang-ulang dalam frekuensi yang tinggi dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi.</p> <p>Satu jenis transaksi(skor 5)</p> <p>Berulang-ulang(skor 5)</p>	Total Skor= 10
<p>2. Sebutkan jenis-jenis jurnal khusus</p> <p>a) Jurnal penjualan</p> <p>b) Jurnal pembelian</p> <p>c) Jurnal penerimaan kas</p> <p>d) Jurnal pengeluaran kas</p>	Total Skor = 10
<p>3. Apa saja manfaat jurnal khusus bagi perusahaan</p> <p>a) Terdapat pembagian kerja menurut jenis jurnal yang telah ditentukan</p>	Total Skor = 10

b) Informasi keuangan yang disajikan lebih jelas karena ada pengelompokan data keuangan yang sejenis c) Posting ke buku besar lebih mudah dilakukan karena dilakukan secara berkala dengan pengelompokan transaksi sejenis d) Mudah diperiksa kembali secara berkala	
4.	40
	SKOR MAKS = 70

Yogyakarta , Januari 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra.A.W.Widowati
NIP.19591005 198403 2 003

Nur Laili Rahmawati
NIM. 11403241044

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMKN 1 Yogyakarta
 Mata Pelajaran : PENGANTAR KEUANGAN & AKUNTANSI
 Kelas/Semester : X/2
 Materi Pokok : Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus siklus 2
 Alokasi Waktu : 2 x pertemuan
 Waktu : 4 × 45 menit

I. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1 Mensyukuri perintah Tuhan yang memerhatikan segala hutang piutang harus dicatat sebagaimana yang tercatat dalam jurnal khusus
2.	2.2. Meghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, serta memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada akuntansi serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan akuntansi khususnya jurnal khusus yang terbentuk melalui pengalaman belajar.	2.3.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab dalam proses pembelajaran Jurnal Khusus 2.3.2 Menunjukkan sikap rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada Jurnal Khusus
3.	3.4 Memahami konsep perbandingan dalam mengklasifikasikan jenis-jenis akun sertamendeskripsikan perbandingantransaksi –transaksi yang akan muncul dalam jurnal khusus ataupun dalam jurnal umum	3.4.1 Mendeskripsikan pengertian Jurnal Khusus 3.4.2 Menganalisis perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum 3.4.3 Mendeskripsikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan 3.4.4 Mengklasifikasikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya
4.	4.2 Mengolah, menalar, dan menyaji dan ranah abstrak terkait	4.4.1 Menyajikan pengertian Jurnal

	dengan Jurnal Khusus yang dipelajari	<p>Khusus</p> <p>4.4.2 Menyajikan perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum</p> <p>4.4.3 Menyajikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan</p> <p>4.4.4 Menyajikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya</p>
--	--------------------------------------	--

K. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui dan memahami pengertian jurnal khusus
2. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyajikan perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum
3. Dengan diskusi kelompok, siswa dapat menyajikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan
4. Dengan diskusi kelas siswa dapat menyajikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya

L. Materi Pembelajaran

Terlampir

M. Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik
 Strategi pembelajaran : problem based learning
 Model : cooperative tipe Think Pair Share
 Metode pembelajaran : Diskusi, tanya jawab,ceramah,presentasi

N. Alat/Media/Sumber Pembelajaran

Alat/Media : Bahan tayang (laptop, LCD,), lembar kerja, lembar penilaian

Sumber belajar :

1. Modul Ekonomi : Muhsidi.(tanpa tahun). Modul Ekonomi. Sukoharjo : Willian.
2. Sucipto, Toto.(2014). *Pengantar Akuntansi dan Keuangan*. Bogor : Yudhistira
3. Hendi Somantri. (tanpa tahun). *Akuntansi SMK Seri A*. .Armico

O. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pertemuan 1	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	6. Memberikan salam 7. Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar 8. Mempersilahkan salah satusiswa memimpin doa 9. Menanyakan kehadiran siswa 10. Tanya jawab materi sebelumnya mengenai prinsip-2 dan konsep dasar akuntansi	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> diberikan ilustrasi/tayangan dari suatu kegiatan dokumentasi bisnis perusahaan mempelajari berbagai sumber bacaan tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi diskusi kelas terkait pemberian studi kasus diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi <p>Mengesplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan berbagai informasi tentang 	70 menit

	<p>tahap-tahap proses pencatatan transaksi</p> <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang tahap-tahap proses pencatatan • menyimpulkan dari keseluruhan materi <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang tahap-tahap proses pencatatan 	
Penutup	<p>Penutup</p> <p><i>j. Review</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran • Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran • Siswa menyimak informasi rencana tindak lanjut pembelajaran • Siswa diberi tugas tidak terstruktur • Pelajaran ditutup dengan salam dan doa 	10 menit

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pertemuan 2	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam 2. Menanyakan kepada siswa kesiapan dan kenyamanan untuk belajar 3. Mempersilahkan salah satu siswa memimpin doa 4. Menanyakan kehadiran siswa 5. Tanya jawab materi sebelumnya mengenai prinsip-2 dan konsep dasar akuntansi 	10 menit
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • diberikan ilustrasi/tayangan dari suatu 	70 menit

	<p>kegiatan dokumentasi bisnis perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • mempelajari berbagai sumber bacaan tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi • diskusi kelas terkait pemberian studi kasus • diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi <p>Mengesplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan berbagai informasi tentang tahap-tahap proses pencatatan transaksi <p>Asosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menguraikan kembali informasi yang diperoleh tentang tahap-tahap proses pencatatan • menyimpulkan dari keseluruhan materi <p>Komunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • memberikan pendapat, masukan, tanya jawab selama proses diskusi • menjelaskan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam bentuk tulisan tentang tahap-tahap proses pencatatan 	
Penutup	<p>Penutup</p> <p><i>j. Review</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran • Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran • Siswa menyimak informasi rencana tindak lanjut pembelajaran • Siswa diberi tugas tidak terstruktur • Pelajaran ditutup dengan salam dan doa 	10 menit

P. Penilaian Hasil Belajar

3. Teknik penilaian : pengamatan (sikap), test tertulis (pengetahuan),
penugasan (ketrampilan)

4. Bentuk instrumen dan instrumen

Penilaian sikap

No	Aspek yg dinilai	Teknik penilaian	Waktu penilaian	Instrumen penilaian
1	5. Disiplin 6. Tanggung jawab 7. Jujur 8. menghargai	Pengamatan	Proses pembelajaran	Lembar penilaian (terlampir)

Penilaian Pengetahuan

No	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
	a. Menyajikan pengertian Jurnal Khusus b. Menyajikan perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum c. Menyajikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan d. Menyajikan jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya	Tes tertulis	Essay	Naskah soal (terlampir)

Penilaian Ketrampilan

No	Indikator pencapaian kompetensi	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	Instrumen
1	Mengerjakan atau	Penugasan	Porto folio	Lembar

	mencatat transaksi kedalam Jurnal Khusus			penilaian Tugas terstruktur
2	Memosting ke buku besar			
3	Menyusun laporan keuangan			

Lembar penilaian diri dan penilaian antar teman terlampir!

Yogyakarta , Januari 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra.A.W.Widowati
NIP.19591005 198403 2 003

Nur Laili Rahmawati
NIM. 11403241044

Ringkasan Materi
(Jurnal Khusus)

Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat satu jenis transaksi, dimana transaksi tersebut terjadi secara berulang-ulang dalam frekuensi yang tinggi dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi.

Manfaat jurnal khusus bagi perusahaan, yaitu :

1. Terdapat pembagian kerja menurut jenis jurnal yang telah ditentukan
2. Informasi keuangan yang disajikan lebih jelas karena ada pengelompokan data keuangan yang sejenis
3. Posting ke buku besar lebih mudah dilakukan karena dilakukan secara berkala dengan pengelompokan transaksi sejenis
4. Mudah diperiksa kembali secara berkala

Jenis dan bentuk jurnal khusus

1. Jurnal penjualan

Perusahaan yang melakukan transaksi penjualan barang dagang secara kredit akan dicatat dalam jurnal khusus, jurnal penjualan. Pemindahan dari jurnal ke buku besar dilakukan dengan mendebet akun piutang dagang dan mengkredit akun penjualan. Bentuk jurnal penjualan secara umum adalah :

Tanggal	Keterangan	Nomor faktur	Syarat Pembayaran	Ref	Jumlah D; Piutang dagang K: Penjualan

2. Jurnal penerimaan kas

Pada saat perusahaan melakukan transaksi yang menyebabkan penerimaan uang secara tunai maka dicatat dalam jurnal khusus, yaitu jurnal penerimaan kas. Jurnal penerimaan kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang menyebabkan bertambahnya jumlah uang kas perusahaan. Bentuk jurnal penerimaan kas secara umum adalah :

Tgl	No. faktur	Ket.	Ref	Debit		Kredit				
				Kas	Pot.pe	Piutan	Penjuala	Serba-serbi		
				(Rp)	nj. (Rp)			perkiraa	re	Jumlah
						g dagangan g	n	n	f	

3. Jurnal pembelian

Perusahaan yang melakukan transaksi pembelian secara kredit maka akan dicatat dalam jurnal khusus, yaitu jurnal pembelian. Jurnal pembelian adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit, baik pembelian barang dagang maupun aktiva lain yang bukan merupakan barang dagang. Transaksi yang dapat dicatat dalam jurnal pembelian antara lain pembelian barang dagang, peralatan, perlengkapan, atau aktiva lainnya secara kredit. Bentuk jurnal pembelian secara umum adalah :

Tgl	No.Faktur	Keterangan	Ref	Debet				Kredit
				Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Utang dagang (Rp)
					Perkiraan	Ref	Jumlah (Rp)	

4. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang menyebabkan berkurangnya jumlah uang kas perusahaan. Contoh transaksi yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas antara lain pembelian tunai, pembayaran biaya, pelunasan utang dagang, prive, dan sebagainya. Bentuk jurnal pengeluaran kas secara umum adalah :

Tg l	No.Faktu r	Keteranga n	Re f	Debet					Kredit	
				Utang dagan g (Rp)	Pemb elian (Rp)	Serba-serbi			Kas (Rp)	Pot. Pemb. (Rp)
						Perkira an (Rp)	Re f	Jumla h		

Pencatatan Transaksi dalm Jurnal Khusus

a. Fungsi jurnal khusus

Pencatatan semua transaksi dalam sebuah jurnal umum, hanya praktis jika diterapkan dalam perusahaan kecil. Dalam perusahaan besar dengan jenis transaksi yang banyak dan setiap jenis transaksi sering terjadi, penggunaan satu buku jurnal umum tentu tidak menguntungkan baik dipandang dari sudut kemudahan memperoleh data maupun untuk kepentingan pengawasan. Oleh karena itu, agar data yang diperlukan manajemen dapat segera diperoleh, diperlukan buku jurnal yang berfungsi khusus sebagai tempat mencatat transaksi yang sejenis. Buku-buku jurnal yang bersangkutan disebut jurnal khusus (*Special Journal*)

Jurnal khusus umumnya digunakan dalam perusahaan yang menyelenggarakan akuntansi secara manual. Jenis buku jurnal yang digunakan dalam suatu perusahaan, bergantung pada kebutuhan perusahaan yang bersangkutan. Walaupun demikian, secara umum buku jurnal yang biasa digunakan dalam perusahaan terdiri atas empat jenis buku jurnal khusus dan satu buku jurnal umum. Jenis dan fungsi masing-masing adalah sebagai berikut .

1) Jurnal pembelian

Jurnal pembelian (*Purchases Journal*) berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi pembelian barang (barang dagangan, peralatan, perlengkapan dan barang lainnya) yang dilakukan dengan pembayaran kredit.

2) Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas (*Cash Payments Journal*) disebut juga cash disbursements journal, berfungsi sebagai tempat mencatat semua transaksi pengeluaran kas. Misalnya, pembayaran utang dan pembayaran beban-beban.

3) Jurnal penjualan

Jurnal penjualan (*Sales Journal*) berfungsi sebagai tempat mencatat transaksi penjualan barang dagangan atau jasa yang dilakukan dengan pembayaran kredit.

4) Jurnal penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas (*Cash Receipts Journal*) berfungsi sebagai tempat mencatat semua transaksi penerimaan kas darimanapun sumbernya, seperti penerimaan piutang, penerimaan setoran modal, dan penerimaan dari penjualan barang dengan pembayaran tunai.

5) Jurnal umum

Jurnal umum (*General Journal*) berfungsi sebagai tempat mencatat semua transaksi yang tidak dapat dicatat dalam buku-buku jurnal khusus tersebut

diatas. Misalnya, retur pembelian dan retur penjualan, penyesuaian saldo akun-akun pada akhir periode dan penutupan buku.

b. Pencatatan dalam jurnal khusus

Seperti pencatatan transaksi dalam jurnal umum, cara mencatat transaksi dalam jurnal khusus dapat dilakukan sebagai berikut. Pertama menentukan akun mana yang harus di debit dan dikredit, kemudian mencatat jumlah debit atau kredit dalam kolom akun yang disediakan. Untuk akun yang memiliki kolom khusus, catat nama akun dan jumlah yang bersangkutan dalam kolom “akun lain-lain (serba-serbi). Untuk jelasnya, amati dengan saksama contoh pencatatan transaksi dalam setiap jurnal khusus berikut ini :

1) Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Pembelian

Sesuai dengan fungsi jurnal pembelian, dokumen transaksi sumber pencatatan dalam jurnal pembelian adalah faktur yang diterima dari pihak lain (faktur pembelian). Bentuk buku jurnal pembelian biasanya dirancang sesuai dengan transaksi pembelian kredit yang sering dilakukan dan informasi yang diperlukan. Misalnya, jika manajemen menginginkan data pembelian kredit dan pembelian tunai tampak dalam jurnal pembelian maka dalam jurnal pembelian harus disediakan kolom khusus untuk akun pembelian tunai. Dengan demikian, diperlukan teknis pencatatan khusus.

2) Pencatatan transaksi dalam jurnal pengeluaran kas

Buku jurnal pengeluaran kas berfungsi sebagai tempat mencatat semua transaksi pengeluaran kas (all payments of cash). Dimaksud dengan kas dalam pengertian tersebut adalah :

- a) Uang tunai yang ada diperusahaan (*cash on hand*) ;
- b) Uang simpanan giro di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil (*cash in bank*)

Oleh karena itu, pengeluaran kas meliputi pembayaran dengan uang tunai dan pembayaran dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

Untuk kepentingan pengawasan kas, semua uang yang diterima disetorkan ke bank sehingga pengeluaran kas harus menggunakan cek atau bilyet giro.

3) Pencatatan transaksi dalam jurnal penjualan

Sumber pencatatan dalam buku jurnal penjualan adalah faktur penjualan. Dalam perusahaan yang menghendaki data penjualan baik tunai maupun kredit dan utang PPN tiap terjadi transaksi penjualan tampak dalam buku jurnal penjualan.

4) Pencatatan transaksi dalam jurnal penerimaan kas

Sumber pencatatan dalam jurnal penerimaan kas yaitu dokumen penerimaan kas, bisa dalam bentuk *copy* kuitansi, lembar ke-2 nota kontan, atau bukti penerimaan kas yang disediakan oleh perusahaan sendiri.

Lembar Kerja Siswa 1
(Jurnal Khusus)

Nama kelompok:

NO	NAMA SISWA	TD TANGAN	NILAI
1			
2			
3			
4			
5			

Bahan diskusi :

C. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang benar !

1. Soal SNMPTN 2012 Ekonomi

Tgl 20 Agustus UD. Mandiri menjual barang dagangan seharga Rp. 50.000.000,00 kepada PT. PERKASA yang akan dibayar tgl 20 September 2011. Jurnal khusus apakah yang akan digunakan PT. PERKASA untuk mencatat transaksi tersebut?

- a. Jurnal Retur Penjualan
- b. Jurnal Penjualan
- c. Jurnal Retur Pembelian
- d. Jurnal Pembelian
- e. Jurnal Umum

2. Soal SBMPTN 2013

Buku harian (jurnal) pembelian hanya digunakan untuk mencatat pembelian...

- a. Tunai
- b. Kredit
- c. Tunai dan kredit
- d. Tunai dan potongan pembelian
- e. Kredit dan pengembalian pembelian

3. Berikut ini adalah sebagian transaksi yang dilakukan PD. DUNIA, Jakarta.

- i. Dibeli barang dagang dari PT. Karyatama sebesar Rp 1.200.000,00 dengan syarat 2/10, n/30
- ii. Dibeli barang dagang dengan kredit dari UD. Maya Rp. 1.500.000,00 dan kepada UD. Maya diberi wesel bayar nominal Rp. 1.500.000,00
- iii. Dibeli barang dagang dengan kredit dari PT. Dewangga, sejumlah Rp. 1.050.000,00, dengan syarat 2/10, n/30.
- iv. Dibeli barang dagang dengan kredit dari PT. Sinar Cahaya dengan harga Rp. 325.000,00
- v. Dibeli perlengkapan kantor dari Toko Sabar Rp 250.000,00, dengan syarat pembayaran 2/10, n/30.

Jurnal pembelian yang digunakan PD. DUNIA bentuknya sederhana.

Transaksi yang dapat dicatat pada jurnal pembelian sederhana adalah ...

- a. iii, iv, dan v
 - b. i, ii, dan v
 - c. i, iii, dan v
 - d. i, ii, dan iv
 - e. i, iii, dan iv
4. Jelaskan masing-masing jenis dan fungsi dalam jurnal khusus !
 5. Jelaskan dengan singkat transaksi yang pengaruhnya mengakibatkan akun :
 - a. Piutang usaha dikredit
 - b. Beban gaji didebit
 - c. Modal pemilik di kredit
 - d. Pendapatan jasa dikredit
 - e. Utang usaha didebit

B. Catatlah transaksi dibawah ini ke dalam jurnal yang tepat !

Diketahui transaksi yang terjadi pada UD. Cahaya selama bulan Oktober 2013 adalah sebagai berikut, :

Oktober	1	Pemilik perusahaan, Ny. Rahma menginvestasikan sebagai modal pertama berupa uang tunai sebesar Rp. 70.000.000,00. Bukti Kas No. KM 45
	3	Dibeli peralatan toko di CV. Bintang sebesar Rp. 25.000.000,00 secara tunai. Bukti Kas No.KK-35.
	5	Dibeli barang dagang secara kredit dari Toko Mutiara Rp.

		15.000.000,00. Faktur No. C-22 dengan syarat 2/10, n/30
	7	Membeli perlengkapan toko secara tunai dari CV. Ceria sebesar Rp. 15.000.000,00. Bukti Kas No. KK-36
	11	Dijual barang dagang kepada Toko Makmur seharga Rp. 20.000.000,00. Faktur No.1865 dengan syarat 2/10,n/30
	15	Membayar utang kepada Toko Mutiara atas pembelian tanggal 5 lalu. Bukti Kas No. KK-37
	20	Dibayar beban listrik dan telpon sebesar Rp 1.000.000,00. Bukti Kas No. KK-38
	23	Diterima pelunasan sari Toko Makmur tanggal 11 lalu. Bukti Kas No. KM-46
	29	Dibayar gaji karyawan sebesar Rp 900.000,00. Bukti Kas No. KK-29
	31	Dijual sisa-sisa kertas dan plastic pembungkus secara tunai sebesar Rp. 850.000,00. Bukti Kas No. KM-47

Jawaban

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Uraian

- 1.....
.....
.....
.....
- 2.....
.....
.....
.....

3.....

4.

KUNCI JAWABAN

B. Pilihan Ganda

1. B. Jurnal Penjualan
2. B. Kredit
3. E. i, iii, dan iv
4. a. Jurnal penjualan

Perusahaan yang melakukan transaksi penjualan barang dagang secara kredit akan dicatat dalam jurnal khusus, jurnal penjualan. Pemindahan dari jurnal ke buku besar dilakukan dengan mendebet akun piutang dagang dan mengkredit akun penjualan.

b. Jurnal penerimaan kas

Pada saat perusahaan melakukan transaksi yang menyebabkan penerimaan uang secara tunai maka dicatat dalam jurnal khusus, yaitu jurnal penerimaan kas. Jurnal penerimaan kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat seluruh transaksi yang menyebabkan bertambahnya jumlah uang kas perusahaan.

c. Jurnal pembelian

Perusahaan yang melakukan transaksi pembelian secara kredit maka akan dicatat dalam jurnal khusus, yaitu jurnal pembelian. Jurnal

pembelian adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat pembelian secara kredit, baik pembelian barang dagang maupun aktiva lain yang bukan merupakan barang dagang. Transaksi yang dapat dicatat dalam jurnal pembelian antara lain pembelian barang dagang, peralatan, perlengkapan, atau aktiva lainnya secara kredit.

d. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas adalah jurnal khusus yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang menyebabkan berkurangnya jumlah uang kas perusahaan. Contoh transaksi yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas antara lain pembelian tunai, pembayaran biaya, pelunasan utang dagang, prive, dan sebagainya.

5. a. **Piutang usaha dikredit**

Jurnal Penerimaan Kas : Penerimaan pelunasan penjualan dari suatu perusahaan

b. **Beban gaji didebit**

Jurnal Pengeluaran Kas : Apabila perusahaan membayar gaji karyawan

c. **Modal pemilik di kredit**

Jurnal Penerimaan Kas : Apabila pemilik menyetorkan modal kepada perusahaan miliknya sehingga kas perusahaan bertambah (debit) dan modal pemilik bertambah pula (kredit)

d. **Utang usaha didebit**

Jurnal Pengeluaran Kas : Apabila perusahaan membayar utang kepada entitas lain maka utang berkurang (debit) kas berkurang pula (kredit)

C. **Uraian**

1.) Jurnal Penjualan

Tanggal	Nomor faktur	Nama Debitur	Syarat Pembayaran	Ref	DEBIT	KREDIT
					Piutang dagang	Penjualan
Okt 11	1865	Toko Makmur	2/10, n/30		20.000	20.000
		JUMLAH			20.000	

2.) Jurnal Pembelian

Tgl	No. Faktur	Dibeli Dari	Ref	Debet				Kredit
				Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Utang dagang (Rp)
					Akun	Ref	Jumlah (Rp)	
Okt 5	C-22	Toko Mutiara		15.000				15.000
		JUMLAH		15.000				15.000

3.) Jurnal Penerimaan Kas

Tgl	No. Bukti	Ket.	Ref	Debit		Kredit				
				Kas (Rp)	Pot. penj. (Rp)	Piutang dagang	Penjualan	Serba-serbi		
								Akun	ref	Jumlah
Okt 1	KM -45	Setoran Modal		70.000				Modal Ny. Rahma		70.000
23	KM -46	Toko Makmur		19.600	400		20.000			
31	KM -47	Pend. Lain-lain		850				Pend. Lain-lain		850
		JUMLAH		105.450	400		35.000			70.850

4.) Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl	No. Faktur	Keterangan	Ref	Debet					Kredit	
				Utang dagan g (Rp)	Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Kas (Rp)	Pot. Pemb. (Rp)
						Akun (Rp)	R ef	Jumla h		
Okt 3	KK-35	Pemb. Peralatan				Peralatan toko		25.000	25.000	
7	KK-36	Pemb. Perlengkapan				Perlengkapan toko		5.000	5.000	
15	KK-37	Pelunasan utang		15.000					15.000	
20	KK-38	Biaya Listrik dan Telpon				Biaya Listrik dan Telpon		1.000	1.000	
29	KK-39	Gaji Karyawan				Biaya Gaji dan karyawan		9.000	9.000	
		JUMLAH						40.000	40.000	

Lampiran 3
(Jurnal Khusus)

Penilaian Ketrampilan

SOAL

LEMBAR KERJA SISWA

Kelompok:

<i>NO</i>	<i>NAMA</i>	<i>TD TANGAN</i>	<i>NILAI</i>
1			
2			
3			
4			
5			

Bahan diskusi:

B. Catatlah transaksi dibawah ini ke dalam jurnal yang tepat !

Diketahui transaksi yang terjadi pada UD. Cahaya selama bulan Oktober 2013 adalah sebagai berikut, :

Oktober	1	Pemilik perusahaan, Ny. Rahma menginvestasikan sebagai modal pertama berupa uang tunai sebesar Rp. 70.000.000,00. Bukti Kas No. KM 45
	3	Dibeli peralatan toko di CV. Bintang sebesar Rp. 25.000.000,00 secara tunai. Bukti Kas No. KK-35.
	5	Dibeli barang dagang secara kredit dari Toko Mutiara Rp. 15.000.000,00. Faktur No. C-22 dengan syarat 2/10, n/30
	7	Membeli perlengkapan toko secara tunai dari CV. Ceria sebesar Rp. 15.000.000,00. Bukti Kas No. KK-36
	11	Dijual barang dagang kepada Toko Makmur seharga Rp. 20.000.000,00. Faktur No. 1865 dengan syarat 2/10, n/30
	15	Membayar utang kepada Toko Mutiara atas pembelian tanggal 5 lalu. Bukti Kas No. KK-37
	20	Dibayar beban listrik dan telpon sebesar Rp 1.000.000,00. Bukti Kas No. KK-38
	23	Diterima pelunasan sari Toko Makmur tanggal 11 lalu. Bukti Kas No. KM-46

	29	Dibayar gaji karyawan sebesar Rp 900.000,00. Bukti Kas No. KK-29
	31	Dijual sisa-sisa kertas dan plastic pembungkus secara tunai sebesar Rp. 850.000,00. Bukti Kas No. KM-47

KUNCI JAWABAN

1. Jurnal Penjualan

Tanggal	Nomor faktur	Nama Debitur	Syarat Pembayaran	Ref	DEBIT	KREDIT
					Piutang dagang	Penjualan
Okt 11	1865	Toko Makmur	2/10, n/30		20.000	20.000
		JUMLAH			20.000	

2. Jurnal Pembelian

Tgl	No. Faktur	Dibeli Dari	Ref	Debet				Kredit
				Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Utang dagang (Rp)
					Akun	Ref	Jumlah (Rp)	
Okt 5	C-22	Toko Mutiara		15.000				15.000
		JUMLAH		15.000				15.000

3. Jurnal Penerimaan Kas

Tgl	No. Bukti	Ket.	Ref	Debit		Kredit				
				Kas (Rp)	Pot. penj. (Rp)	Piutang dagang	Penjualan	Serba-serbi		
								Akun	ref	Jumlah
Okt 1	KM-45	Setoran Modal		70.000				Modal Ny. Rahma		70.000

23	KM-46	Toko Makmur		19.600	400		20.000			
31	KM-47	Pend. Lain-lain		850				Pend. Lain-lain		850
		JUMLAH		105.450	400		35.000			70.850

4. Jurnal Pengeluaran Kas

Tgl	No. Faktur	Keterangan	Ref	Debet					Kredit	
				Utang dagang (Rp)	Pembelian (Rp)	Serba-serbi			Kas (Rp)	Pot. Pemb. (Rp)
						Akun (Rp)	Ref	Jumlah		
Okt 3	KK-35	Pemb. Peralatan				Peralatan toko		25.000	25.000	
7	KK-36	Pemb. Perlengkapan				Perlengkapan toko		5.000	5.000	
15	KK-37	Pelunasan utang		15.000					15.000	
20	KK-38	Biaya Listrik dan Telpon				Biaya Listrik dan Telpon		1.000	1.000	
29	KK-39	Gaji Karyawan				Biaya Gaji dan karyawan		9.000	9.000	
		JUMLAH						40.000	40.000	

Pedoman Penilaian keterampilan

Pedoman Penskoran Jawaban Soal Pilihan Ganda

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Skor
1.	Mudah	Benar	10
2.	Mudah	Benar	10
3.	Mudah	Benar	10
4.	Mudah	Benar	10
5.	Mudah	Benar	10
TOTAL			50

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 , dengan pedoman sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir Pilihan Ganda} &= \text{Perolehan Skor} \times 2 \\ &= 50 \times 2\end{aligned}$$

Pedoman Penskoran jawaban soal uraian

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Jawaban	Skor
1.	Mudah	Salah-benar	3-10
2.	Mudah	Salah-benar	3-10
3.	Mudah	Salah-benar	3-10
4.	Sukar	Salah-benar	3-40
TOTAL (Benar Semua / Maksimum)			70

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0 – 100 , dengan pedoman sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir Soal Uraian} &= \text{Perolehan Skor} / 0,8 \\ &= 70 / 0,8\end{aligned}$$

Jadi, perhitungan nilai total soal pilihan ganda dan uraian , adalah :

$$\begin{aligned}\text{TOTAL SKOR} &= \text{Skor Pilihan Ganda} + \text{Skor Uraian} / 2 \\ &= 100 + 100 / 2\end{aligned}$$

Penilaian Sikap

No	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian
1	b. Jujur c. Disiplin d. Tanggung jawab e. Peduli f. Santun g. Ramah lingkungan h. Gotong royong	Pengamatan	Proses pembelajaran	Lembar pengamatan/penilaian

Lembar penilaian sikap terlampir

Penilaian Pengetahuan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
1	a. Menyajikan pengertian Jurnal Khusus b. Menyajikan perbandingan antara Jurnal Khusus dan Jurnal Umum c. Menyajikan manfaat jurnal khusus bagi perusahaan d. Menyajikan	Tes tertulis	Uraian	Naskah soal 5. Jelaskan pengertian jurnal khusus 6. Uraikan jenis-jenis jurnal khusus 7. Sebutkan manfaat jurnal khusus

	jenis dan bentuk-bentuk jurnal khusus serta transaksi yang termasuk didalamnya			
--	--	--	--	--

Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian
1	Mendeskripsikan pengertian jurnal khusus , manfaat, perbandingan dan jenis jurnal khusus	Pengamatan Penugasan	Unjuk kerja Portofolio	Lembar pengamatan Lembar penilaian Tugas Terstruktur :

Lembar penilaian keterampilan terlampir

8. Kunci Jawaban Dan Pedoman Penskoran

1. Pencatatan transaksi UD.Cahaya	40
	SKOR MAKS = 40

Yogyakarta , Januari 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Dra.A.W.Widowati
NIP.19591005 198403 2 003

Nur Laili Rahmawati
NIM. 11403241044

DENAH TEMPAT DUDUK

Meja Guru

Meita	Nanda
-------	-------

Pungki	Yuyun
--------	-------

Septiani	Riska
----------	-------

Wahyu	Swietenia
-------	-----------

Novi	Nova
------	------

Nurul	Qori
-------	------

Risnanda	Serly
----------	-------

Tiara	Wuri
-------	------

Laras	Dara
-------	------

Rafel	Sabela
-------	--------

Rosyana	Sita
---------	------

Yegi	Yuli
------	------

Preti	Nurjanah
-------	----------

Sani	Ratna
------	-------

Siti	Tasya
------	-------

Yulia	Nurma
-------	-------

LAMPIRAN II

- 1. CATATAN LAPANGAN SIKLUS I**
- 2. CATATAN LAPANGAN SIKLUS II**
- 3. ANALISIS HASIL SKOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I**
- 4. ANALISIS HASIL OBSERVASI SIKLUS I**
- 5. ANALISIS HASIL SKOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**
- 6. ANALISIS HASIL OBSERVASI SIKLUS II**
- 7. ANALISIS ANGKET RESPON SISWA**
- 8. FOTO PENELITIAN**

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

Hari, tanggal : Selasa, 12 Januari 2015

Jam ke, (pukul) : 7 dan 8 atau 12.30- 13.15 WIB

Materi : Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus

Jumlah Siswa : 30 siswa

Catatan :

Pembelajaran Akuntansi kelas X Akuntansi 2 siklus I dimulai pukul 12.30. Pembelajaran akan berlangsung selama 2 x 45 menit. Ketika akan masuk kelas, siswa kelas X Akuntansi 2 dalam kondisi ramai, namun setelah pelajaran akan dimulai, beberapa siswa terlihat sedang mengkondisikan kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam, presensi, kemudian memberikan materi dengan Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi Jurnal Khusus terlebih dahulu. Dalam siklus I ini, peneliti dibantu oleh 2 observer dari rekan mahasiswa yang bertugas untuk mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini, terdapat 2 siswa ijin karena siswa-siswa tersebut piket koperasi sekolah sebagai mata pelajaran kewirausahaan. Siswa tersebut yaitu Yegi dan Yuli.

Guru memperkenalkan peneliti dan 2 observer kepada siswa yang akan menjalankan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Setelah guru menjelaskan materi pengantar, peneliti bertindak sebagai guru yang akan menjelaskan tentang prosedur model pembelajaran kooperatif TPS hingga tahap terakhir.

Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil secara berpasangan. Pasangan siswa yang dibentuk adalah secara heterogen berdasarkan nilai ujian akuntansi. Mulanya siswa merasa keberatan dan sempat mengusulkan agar tidak berganti teman duduk, namun siswa harus mengikuti peraturan. Setelah semua siswa siap untuk memulai pembelajaran, guru bersama observer membagikan soal dan lembar jawab. Pada saat tahap *think*, terdapat beberapa siswa yang melihat lembar soal dan jawaban pasangannya. Tahap *think* (memikirkan jawaban dari soal) dilakukan selama 10 menit. Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara berpasangan (*pair*). Terdapat 8 siswa yang asyik berdiskusi dengan teman yang bukan pasangannya dan beberapa siswa yang mengerjakan soal sendiri tanpa memperdulikan pasangannya. Setelah soal selesai dikerjakan, siswa diminta berbagi atau menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Pada tahap *share*, siswa kurang antusias pada awalnya dan harus ditunjuk oleh guru. Setelah selesai, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Proses pembelajaran diakhiri dengan mempersilahkan siswa istirahat.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

Hari, tanggal : Rabu, 13 Januari 2015

Jam ke, (pukul) : 1 dan 2 atau 07.15- 08.45 WIB

Materi : Pencatatan Transaksi dalam Jurnal Khusus

Jumlah Siswa : 30 siswa

Catatan :

Pembelajaran akuntansi di kelas X akuntansi 2 dimulai pada pukul 07.15 dan akan berlangsung selama 2 x 45 menit. Guru membuka pelajaran dengan salam, presensi kehadiran siswa, kemudian menanyakan tugas praktik yang dijadikan pekerjaan rumah. Materi pengantar Kompetensi Dasar Pencatatan Transaksi Jurnal Khusus oleh guru disampaikan dengan kondisi kelas yang tenang. Dalam siklus II ini, peneliti dibantu oleh 2 observer dari rekan mahasiswa yang bertugas untuk mengamati keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ini, terdapat 2 siswa ijin karena siswa-siswa tersebut piket koperasi sekolah sebagai mata pelajaran kewirausahaan sama dengan siklus I. Siswa tersebut yaitu Yegi dan Yuli.

Peneliti sebagai guru dan 2 observer, menjalankan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Setelah guru menjelaskan materi pengantar, peneliti bertindak sebagai guru yang akan menjelaskan tentang prosedur model pembelajaran kooperatif TPS hingga tahap terakhir.

Guru membagi siswa kedalam kelompok kecil secara berpasangan. Pasangan siswa yang dibentuk adalah secara heterogen. Pada pembentukan pasangan, siswa tidak keberatan dan langsung menempatkan diri di tempat duduknya masing-masing karena sudah mengetahui peraturannya. Setelah semua siswa siap untuk memulai pembelajaran, guru bersama observer membagikan soal dan lembar jawab yang berbeda dari siklus I. Soal pada siklus II ini juga berbeda tingkat kesulitannya dibandingkan soal siklus I. Pada saat tahap *think*, masih terdapat beberapa siswa yang melihat lembar soal dan jawaban pasangannya. Tahap *think* (memikirkan jawaban dari soal) dilakukan selama 10 menit. Siswa diminta untuk mengerjakan soal secara berpasangan (*pair*). Masih Terdapat siswa yang asyik berdiskusi dengan teman yang bukan pasangannya dan yang mengerjakan soal sendiri tanpa memperdulikan pasangannya. Setelah soal selesai dikerjakan, siswa diminta berbagi atau menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Pada tahap *share*, siswa antusias untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan pasangannya di depan kelas. Setelah selesai, guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Proses pembelajaran diakhiri dengan mempersilahkan siswa istirahat.

ANALISIS HASIL SKOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	No Induk	Nama	Indikator Keaktifan Belajar Siswa								Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1417505	MEITASARI WIDYANINGGAR	3	3	3	3	2	3	3	2	22
2	1417506	NANDA AL INFANTRIN KHOIRI	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	1417507	NOVALIA DAMAYANTI	3	3	3	2	2	2	3	2	20
4	1417508	NOVI KHAIRUNNISA EMILIA	3	3	3	2	2	3	3	2	21
5	1417509	NOVIANSYAH DARA PUSPITA	3	2	3	2	2	3	2	2	19
6	1417510	NURAIIDHA LARAS ANASTITI	3	2	3	2	2	3	2	2	19
7	1417511	NURJANAH ANNIS SAYANTI	2	2	3	3	2	3	3	2	20
8	1417513	NURUL LAILA	3	3	3	2	2	2	3	2	20
9	1417514	PRETTY VEGHA DIAS PUTRI	2	2	3	3	2	3	3	2	20
10	1417515	PUNGKI RETNOWATI	3	3	3	2	2	3	3	2	21
11	1417516	QORI TIARA CITRA	3	3	3	2	2	2	3	2	20
12	1417517	RAFEL ANGGRAENI PUTRI NDIKA	3	2	3	3	3	3	3	3	23
13	1417518	RATNA WIDY RAHAYU	3	3	3	3	2	2	3	2	21
14	1417519	RISKA AFIANI	3	3	3	2	3	3	3	2	22
15	1417520	RISNANDA MEGA PRATIWI	3	3	3	2	3	3	2	2	21
16	1417521	ROSYANA NURUL HUDA	3	2	3	3	2	3	3	2	21
17	1417522	SABELLA MEGA RANI	3	2	3	3	2	2	3	3	21
18	1417523	SANI CHANDRA SETYAWATI	3	3	3	3	2	3	3	3	23
19	1417524	SEPTIANI YOHANA SAWOR	3	3	3	2	2	3	3	2	21
20	1417525	SERLY VIRA NOVITASARI	3	3	3	2	2	2	2	2	19
21	1417526	SITA DIAN PRATIWI	3	2	3	3	2	3	3	2	21
22	1417527	SITI RAHAYU DEWANTI	2	3	3	3	2	2	3	2	20
23	1417528	SWIETENIA VIOLA JAZZY CARITA	2	3	3	3	2	3	3	3	22
24	1417529	TASYA NABILA NUR ISLAMI	3	3	3	3	2	3	3	3	23
25	1417530	TIARA ANGGI DESMA SAPUTRI	3	3	3	3	2	3	2	2	21
26	1417531	WAHYU ISYA NURANI	2	3	3	3	2	2	3	3	21
27	1417532	WURI AYU ARYADI	3	3	3	3	2	2	2	3	21
28	1417533	YEGI APRILIA	3	3	3	3	3	3	3	3	24
29	1417534	YULI HIDAYATI	3	3	3	3	3	3	3	3	24
30	1417536	YUYUN DWINDA ASRINI	3	3	3	2	2	3	3	2	21
Total point			85	82	90	78	66	81	84	70	
Total nilai keseluruhan			90	90	90	90	90	90	90	90	
Presentase			94.4	91.1	100	86.7	73.3	90	93.3	77.8	88.3333

ANALISIS HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I

Rumus aktivitas siswa berdasarkan indikator :

$$\frac{\text{Skor Keaktifan Belajar Siswa tiap Indikator}}{\text{Skor Maksimal Indikator} \times \text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Indikator	Perhitungan
Siswa mengeksplorasi kemampuan sendiri (<i>think</i>)	$\frac{85}{90} \times 100 \% = 94,4 \%$
Siswa membahas tugas dengan pasangannya (<i>pair</i>)	$\frac{82}{90} \times 100\% = 91,1 \%$
Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya	$\frac{90}{90} \times 100\% = 100 \%$
Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas (<i>share</i>)	$\frac{78}{90} \times 100\% = 86,7 \%$
Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman	$\frac{66}{90} \times 100\% = 73,3 \%$
Siswa mencatat materi yang dipelajari	$\frac{81}{90} \times 100\% = 90 \%$
Siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru	$\frac{84}{90} \times 100\% = 93,3 \%$
Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman	$\frac{70}{90} \times 100\% = 77,8 \%$

Rumus keaktifitan belajar siswa secara rata-rata

$$\frac{\sum \text{Skor Keaktifan Belajar Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Skor Maksimal Individu}} \times 100 \%$$

$$\frac{636}{30 \times 24} \times 100 \% = 88,33 \%$$

Jadi, hasil analisis keaktifan belajar siswa secara rata-rata siklus I adalah :

$$\frac{\sum \text{Skor Keaktifan Belajar Siswa Individu}}{\text{Skor Maksimum Individu}} \times 100 \%$$

ANALISIS HASIL SKOR KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

SIKLUS 2

No	No Induk	Nama	Indikator Keaktifan Belajar Siswa								Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1417505	MEITASARI WIDYANINGGAR	3	3	3	2	2	3	3	2	21
2	1417506	NANDA AL INFANTRIN KHOIRI	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	1417507	NOVALIA DAMAYANTI	3	3	3	2	2	3	3	3	22
4	1417508	NOVI KHAIRUNNISA EMILIA	3	3	3	3	2	3	3	2	22
5	1417509	NOVIANSYAH DARA PUSPITA	3	3	3	3	2	3	3	3	23
6	1417510	NUR Aidha Laras Anastiti	3	3	3	2	2	3	3	2	21
7	1417511	NURJANAH ANNIS SAYANTI	3	3	3	2	2	3	3	3	22
8	1417513	NURUL LAILA	3	3	3	3	3	3	3	2	23
9	1417514	PRETTY VEGHA DIAS PUTRI	3	3	3	2	3	3	3	2	22
10	1417515	PUNGKI RETNOWATI	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	1417516	QORI TIARA CITRA	3	3	3	3	2	3	3	2	22
12	1417517	RAFEL ANGGRAENI PUTRI NDIKA	3	3	3	3	3	3	3	3	24
13	1417518	RATNA WIDY RAHAYU	3	3	3	3	2	3	3	2	22
14	1417519	RISKA AFIANI	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	1417520	RISNANDA MEGA PRATIWI	3	3	3	3	3	3	2	3	23
16	1417521	ROSYANA NURUL HUDA	3	3	3	2	3	3	3	3	23
17	1417522	SABELLA MEGA RANI	3	3	3	3	2	3	3	2	22
18	1417523	SANI CHANDRA SETYAWATI	3	3	3	3	2	3	3	3	23
19	1417524	SEPTIANI YOHANA SAWOR	3	3	3	3	3	3	3	3	24
20	1417525	SERLY VIRA NOVITASARI	3	3	3	3	3	3	2	3	23
21	1417526	SITA DIAN PRATIWI	3	2	3	2	3	3	2	2	20
22	1417527	SITI RAHAYU DEWANTI	3	3	3	2	3	3	3	2	22
23	1417528	SWIETENIA VIOLA JAZZY CARITA	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	1417529	TASYA NABILA NUR ISLAMI	3	3	3	2	3	3	3	3	23
25	1417530	TIARA ANGGI DESMA SAPUTRI	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	1417531	WAHYU ISYA NURANI	3	3	3	3	3	3	3	2	23
27	1417532	WURI AYU ARYADI	3	2	3	3	3	3	3	3	23
28	1417533	YEGI APRILIA	3	3	3	3	3	3	3	3	24
29	1417534	YULI HIDAYATI	3	3	3	3	2	3	3	2	22
30	1417536	YUYUN DWINDA ASRINI	3	3	3	3	3	2	3	3	23
Total			90	88	90	81	79	89	87	78	604
Total Keseluruhan			90	90	90	90	90	90	90	90	
Presentase			100	97.8	100	90	87.8	98.9	96.7	86.7	94.722

ANALISIS HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN AKTIVITAS BELAJAR PADA SIKLUS II

Rumus aktivitas siswa berdasarkan indikator

$$\frac{\text{Skor Keaktifan Belajar Siswa tiap Indikator}}{\text{Skor Maksimal Indikator} \times \text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Indikator	Perhitungan
Siswa mengeksplorasi kemampuan sendiri (<i>think</i>)	$\frac{90}{90} \times 100 \% = 100 \%$
Siswa membahas tugas dengan pasangannya (<i>pair</i>)	$\frac{88}{90} \times 100\% = 97,8 \%$
Siswa menyelesaikan tugas dengan pasangannya	$\frac{90}{90} \times 100\% = 100 \%$
Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas (<i>share</i>)	$\frac{81}{90} \times 100\% = 90 \%$
Siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada guru atau teman	$\frac{79}{90} \times 100\% = 87,8 \%$
Siswa mencatat materi yang dipelajari	$\frac{89}{90} \times 100\% = 98,9 \%$
Siswa memperhatikan penjelasan pasangan lain atau guru	$\frac{87}{90} \times 100\% = 96,7 \%$
Siswa menjawab pertanyaan dari guru atau teman	$\frac{78}{90} \times 100\% = 86,7 \%$

Rumus keaktifitan belajar siswa secara rata-rata

$$\frac{\sum \text{Skor Keaktifan Belajar Seluruh Siswa}}{\text{Jumlah siswa} \times \text{Skor Maksimal Individu}} \times 100 \%$$

$$\frac{682}{30 \times 24} \times 100 \% = 94,72 \%$$

Jadi, hasil analisis keaktifan belajar siswa secara rata-rata siklus II adalah :

$$\frac{\sum \text{Skor Keaktifan Belajar Siswa Individu}}{\text{Skor Maksimum Individu}} \times 100 \%$$

HASIL ANGKET RESPON SISWA

NO	PERTANYAAN	Setuju	Kurang	Tidak Setuju	Presentase (%)		
			Setuju		Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1	Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi) dapat menjadikan saya aktif dalam proses pembelajaran di kelas	30			100	0	0
2	Saya mempunyai keinginan keras untuk belajar, oleh sebab itu saya ikut berpartisipasi (aktif) dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	30			100	0	0
3	Saya ikut berpartisipasi ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> , baik itu dalam proses <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	28	2		93.33	6.67	0
4	Saya membaca soal, berpikir, menuliskan konsep jawaban atau berpikir mandiri (<i>think</i>) sebelum berdiskusi dengan teman/pasangan.	27	3		90	10	0
5	Saya berdiskusi dengan teman yang menjadi pasangan saya.	28	2		93.33	6.67	0
6	Saya bertanya dengan teman pasangan saya, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti	28	2		93.33	6.67	0

7	Saya bertanya dengan guru, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti	24	6		80	20	0
8	Saya bertanya dengan teman yang bukan pasangan saya, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti	19	8	3	63.33	26.67	10
9	Saya bertanya dengan teman yang menjadi pasangan saya terlebih dahulu, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti sebelum bertanya kepada guru	26	4		86.67	13.33	0
10	Saya bertanya dengan teman yang bukan menjadi pasangan saya terlebih dahulu, ketika saya menemukan soal yang kurang dimengerti sebelum bertanya kepada guru	18	8	4	60	26.67	13.33
11	Saya mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru	26	4		86.67	13.33	0
12	Saya berdiskusi dengan teman untuk belajar bersama dalam ketika proses pembelajaran berlangsung.	29	1		96.67	3.33	0
13	Saya mempresentasikan hasil diskusi kelompok (<i>share</i>)	27	3		90	10	0
14	Saya berbagi / presentasi di depan kelas (<i>share</i>) atas kemauan saya sendiri dan tanpa paksaan dari teman/guru	22	7	1	73.33	23.33	3.33
15	Saya berbagi / presentasi di depan kelas (<i>share</i>) karena adanya dorongan dari teman/guru	8	20	2	26.67	66.67	6.67
16	Saya bertanya kepada guru atau teman, jika terdapat hal-hal yang kurang jelas	30			100	0	0
17	Ketika teman (presentasi) atau guru sedang menjelaskan, saya selalu memperhatikan	23	7		76.67	23.33	0

18	Saya memberi tanggapan atau mengomentari jika teman mengajukan pertanyaan	22	6	2	73.33	20	6.67
19	Saya berkesempatan untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia	27	3		90	10	0
20	Saya memperoleh kesempatan untuk menilai hasil belajar yang dicapai	24	6		80	20	0
21	Saya mencatat materi jurnal khusus yang diberikan oleh guru, selama proses pembelajaran berlangsung	24	6		80	20	0
22	Saya bertanya kepada guru atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajar saya	24	5	1	80	16.67	3.33
23	Saya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh teman/ guru selama proses pembelajaran berlangsung	22	8		73.33	26.67	0
24	Saya mendapatkan manfaat selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	29	1		96.67	3.33	0
25	Saya tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	3	18	9	10	60	30

26	Saya sangat menikmati proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	22	5		73.33	16.67	0
27	Saya menemukan kendala saat ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	7	21	2	23.33	70	6.67
28	Saya merasa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> tidak perlu digunakan, karena saya tidak mendapatkan manfaatnya	2	10	18	6.67	33.33	60
29	Saya merasa kurang percaya diri jika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi)	4	19	7	13.33	63.33	23.33
30	Saya sangat senang ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think</i> (berpikir mandiri) , <i>Pair</i> (berpasangan), dan <i>Share</i> (berbagi) karena menjadikan materi mudah dimengerti	24	5	1	80	16.67	3.33

FOTO PENELITIAN

Proses Belajar Siswa saat melakukan tahap *think*



Proses Belajar Siswa saat melakukan tahap *think*



Proses Belajar Siswa saat melakukan tahap *pair*



Proses Belajar Siswa saat melakukan tahap *share*



Proses Belajar Siswa saat melakukan tahap *share*



Proses Belajar Siswa saat guru memberikan kesimpulan



Proses Belajar Siswa saat guru memberikan kesimpulan

LAMPIRAN III

- 1. SURAT IJIN PENELITIAN DARI JURUSAN**
- 2. SURAT IJIN PENELITIAN DARI DINAS PERIJINAN
YOGYAKARTA**
- 3. SURAT IJIN PENELITIAN DARI SEKOLAH**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 815, 817, 821 Fax. (0274) 554902
Website : <http://fe.uny.ac.id> Email: fe@uny.ac.id

Nomor : 2528 /UN34.18/LT/2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan ijin penelitian

Yogyakarta, 31 Desember 2014

Yth. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta
Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Nur Laili Rahmawati
NIM : 11403241044
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Pendidikan Akuntansi
Judul : Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Model *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Akuntansi Kelas X Ak 2 SMK Negeri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Sugilarsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 55 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0092

0010/34

Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ekonomi - UNY
Nomor : 252.8/UN34.18/LT/2014 Tanggal : 31 Desember 2014

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 16 tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan Kepada : Nama : NUR LAILI RAHMAWATI
No. Mhs/ NIM : 11403241044
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ekonomi - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Sukanti, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AK 2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12 Januari 2015 s/d 12 April 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

NUR LAILI RAHMAWATI

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 12-1-2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

Tembusan Kepada :
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1

Jalan Kemetiran Kidul 35 Yogyakarta Kode Pos 55272
Telepon (0274) 512148, 541974, 7101452 Faksimili (0274) 512148
email : smkn1yogyakarta@yahoo.com web : www.smkn1yogya.sch.id
HOT LINE SMS : 08122780001 EMAIL : upik@jogjakarta.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/232

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Drs. RUSTAMAJI, M.Pd
NIP : 19631025 198903 1 007
Pangkal/Golongan : Pembina Tingkat I/ IVb
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa,

Nama : NUR LAILI RAHMAWATI
NIM : 11403241044
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi di SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tanggal 13 Januari 2015 sampai dengan 14 Januari 2015

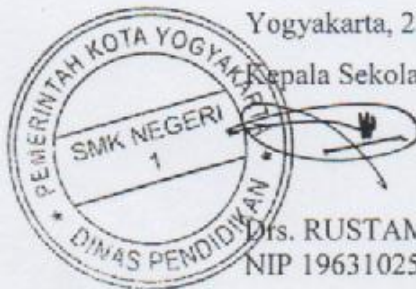
Untuk Skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS X AK2 SMK NEGERI 1 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 23 Februari 2015

Kepala Sekolah



Drs. RUSTAMAJI, M.Pd
NIP 19631025 198903 1 007